

**STRATEGI KOMUNIKASI GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR
RANTING PAGUBUGAN KULON KECAMATAN BINANGUN DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN MENGIKUTI ORGANISASI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

TRI WIJANTO

NIM. 1817102086

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Wijianto
Nim : 1817102086
Jenjang : Strata 1
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR RANTING PAGUBUGAN KULON KECAMATAN BINANGUN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MENGIKUTI ORGANISASI” secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang telah dirujuk sebelumnya.

Purwokerto, 11 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Tri Wijianto

NIM. 1817102086

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI KOMUNIKASI GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR RANTING
PAGUBUGAN KULON KECAMATAN BINANGUN DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN MENGIKUTI ORGANISASI**

Yang disusun oleh **Tri Wijianto** NIM. 1817102086 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **17 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Turhamun, M.S.I.
NIP. 19870202 201903 1 001

Alfi Nur'aini, M.Ag.
NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama

Enung Asmaya, MA
NIP. 19760508 200212 2 004

Mengesahkan,
Purwokerto, 21-2-22
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan :

Nama : Tri Wijianto
Nim : 1817102086
Jenjang : Strata 1
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunikasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting
Pagubugan Kulon Kecamatan Binangun Dalam Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Organisasi

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Februari 2022
Pembimbing,



Turhamun, M.S.I.

NIP. 19870202 201903 1 011

STRATEGI KOMUNIKASI GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR RANTING PAGUBUGAN KULON KECAMATAN BINANGUN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MENGIKUTI ORGANISASI

**Tri Wijianto
NIM. 1817102086**

Abstrak

Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu organisasi kepemudaan di Indonesia yang cukup besar dibawah naungan Nahdlatul Ulama, mulai dari tingkat pusat, cabang, maupun ranting. GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon mempunyai kontribusi yang sangat penting bagi masyarakat dalam bidang keagamaan dan sosial. Selain itu, GP Ansor disebut-sebut sebagai organisasi kepemudaan yang paling aktif di desa Pagubugan kulon karena melalui program kerjanya dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk ikut bergabung dengan organisasi. Hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah anggota yang pada awalnya hanya 2 orang di tahun 2016 menjadi 40 orang hingga saat ini, yang terdiri dari 18 anggota resmi melalui PKD (Pelatihan Kepemimpinan Dasar) dan 22 lainnya aktif dan belum resmi. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon dalam meningkatkan kesadaran mengikuti organisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang dapat digunakan untuk menganalisis kehidupan pribadi, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi, perkembangan sosial, atau hubungan keluarga. Setelah dilakukan penelitian, peneliti menemukan hasil bahwa GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon menggunakan teori strategi komunikasi dari Hafied Cangara yaitu Pemilihan komunikator, menyusun target, penyusunan informasi/pesan, dan pemilihan media. Pemilihan komunikator terlihat pada kegiatan ngaji yang memilih seseorang ahli dalam kitab kuning, penyusunan target dan pesan ini dilakukan oleh pengurus dan anggota sebelum melaksanakan program kegiatan dengan melakukan rapat tatap muka, media yang digunakan GP Ansor meliputi Facebook, Youtube, Twitter, dan Instagram. Namun, dari media tersebut yang paling memiliki pengaruh adalah Facebook. Kemudian, teori kesadaran yang ditemukan dalam penelitian ini adalah teori dari Zeman yang membagi menjadi 3 pokok kesadaran yaitu, a) kesadaran dalam keadaan bangun, yaitu keinginan masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi lebih luas melalui GP Ansor, b) kesadaran sebagai pengalaman, yaitu keinginan masyarakat berpartisipasi dan menjadi bagian organisasi di waktu sekarang ini, c) kesadaran sebagai pikiran, yaitu harapan dan keyakinan masyarakat untuk ikut serta bergabung dalam organisasi GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon.

Kata Kunci : GP Ansor; Strategi Komunikasi; Kesadaran.

MOTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang memberikan manfaat untuk orang lain”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu memberikan dukungan, memberikan doa, semangat dan motivasi. Semoga ini menjadi langkah awal menuju pintu kesuksesan. Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, Kakak tercinta, Adik Tersayang, Nenek, dan seluruh keluarga besar Mbah Sutarso Siman.

Saya hanya bisa dengan rendah hati mengucapkan terima kasih. Atas segala kesalahan dan kekhilafan saya memohon maaf dan skripsi ini saya persembahkan.



KATA PENGANTAR

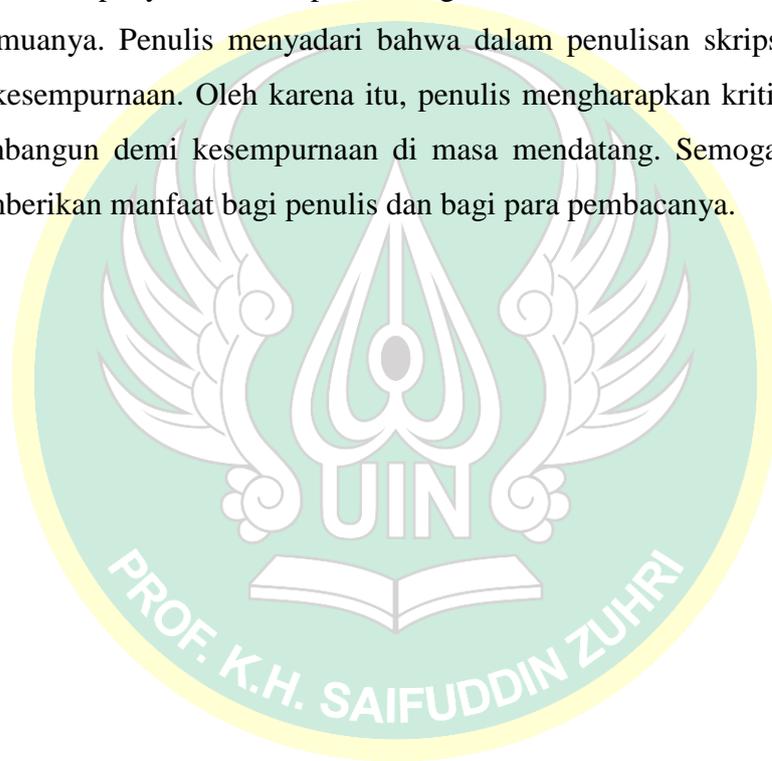
Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir. Sholawat serta dalam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan umatnya sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag., M.A. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Turhamun, M.S.I. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, serta memberikan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah.
6. Segenap Pengurus Ranting NU dan Pengurus GP Ansor Pagubugan Kulon yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian.
7. Kedua orangtua, yang telah memberikan doa dan dukungan serta kerja kerasnya dalam membesarkan anaknya.
8. Mba Turiyem dan Mas Supar, dua orang yang membiayai pendidikan saya sampai perguruan tinggi.
9. Keluarga besar Sutarso Siman.

10. Ibu Kasiyah dan Putrinya Luly Amelia Setyana, yang selalu memberikan motivasi.
11. Teman seperjuangan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2018.
12. Semua pihak yang sudah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

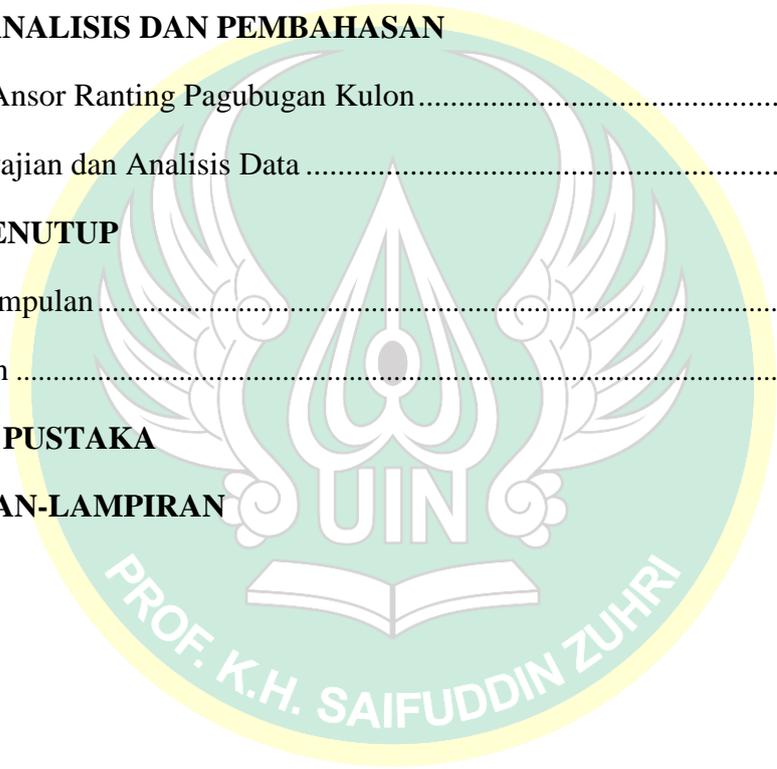
Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi para pembacanya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DOSEN PEMBIMBING	iii
STRATEGI KOMUNIKASI GERAKAN	v
MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi Organisasi	10
B. Strategi Komunikasi	20
C. Partisipasi.....	23
D. Teori Kesadaran.....	26

E. Gerakan Pemuda (GP) Ansor.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
C. Sumber Data	34
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Metode Analisis Data.....	36
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon.....	38
B. Penyajian dan Analisis Data	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.A : Proposal Permohonan Donasi.
- Gambar 2.A : Program Kambingisasi GP Ansor.
- Tabel 1.A : Jumlah Kader GP Ansor.
- Gambar 3.A : Bedah Rumah Tahap ke 1.
- Gambar 4.A : Bedah Rumah Tahap ke 2.
- Gambar 5.A : Bedah Rumah Tahap ke 3.
- Gambar 6.A : Bedah Rumah Tahap ke 4.
- Gambar 7.A : Kerja Bakti Pembangunan Gedung MWCNU Binangun.
- Gambar 8.A : Juara Lomba PBB dan Bola Voli.
- Gambar 9.A : Kerjasama dengan Imel Cellular.
- Gambar 1.B : Informasi Melalui WhatsApp.
- Gambar 2.B : Intruksi dan Informasi Pekerjaan.
- Gambar 3.B : Penyampaian usulan dan saran.
- Gambar 4.B : Grup WhatsApp Ketua Ranting GP Ansor.
- Gambar 5.B : Facebook GP Ansor.
- Gambar 6.B : Instagram GP Ansor.
- Gambar 7.B : Youtube GP Ansor.
- Gambar 8.B : Twitter GP Ansor.
- Gambar 9.B : Grup WA GP Ansor.
- Gambar 10.B : Pemberitahuan program bedah rumah kepada Mumpuni Handayayekti.
- Gambar 11.B : Anggota GP Ansor dan masyarakat mendengarkan sambutan dari Ketua.
- Gambar 12.B : Donasi Uang untuk GP Ansor.
- Gambar 13.B : Komentar Masyarakat di Facebook.
- Gambar 14.B : Pengajian Kitab Safinah.
- Gambar 15.B : Pengajian Rutinan Rijalul Ansor.
- Gambar 16.B : Proses Diskusi Program Kegiatan.

- Gambar 17.B : Donasi Bahan Material untuk Pembangunan gedung MWCNU Binangun.
- Gambar 18.B : Proses Penambalan Jalan Berlubang.
- Gambar 19.B : Daftar nama donatur masyarakat desa Pagubugan Kulon.
- Gambar 20.B : Proses Pembuatan Kandang Kambing.
- Gambar 21.B : Anggota GP Ansor berpartisipasi dalam kegiatan Pengajian.
- Tabel 1.B : Tabel peningkatan jumlah Anggota GP Ansor Pagubugan Kulon.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup saling membutuhkan. Manusia selalu mengiringi aktivitasnya dengan komunikasi. Komunikasi mempermudah interaksi individu dengan individu lainnya sehingga maksud dan tujuan dapat tercapai dengan baik. Sebagai makhluk sosial, manusia pada umumnya perlu memenuhi kebutuhan, yaitu kebutuhan ekonomi, kebutuhan sosial, kebutuhan fisiologis dan lain-lain. Keinginan tersebut tidak dapat terpenuhi tanpa adanya hubungan kerja sama dan komunikasi yang baik dengan orang lain.¹

Hakikat dari komunikasi adalah kegiatan manusia untuk menyampaikan informasi kepada manusia lain guna mencapai tujuan yang diinginkan. Manusia selalu terlibat dalam setiap aktivitas komunikasi, baik komunikasi interpersonal maupun percakapan dengan anggota keluarga, tetangga, ataupun rekan kerja.² Dapat dipahami bahwa komunikasi memiliki komponen inti yakni, sumber (pengirim pesan), pesan (dapat berupa tulisan, perkataan secara langsung, gambar, gerakan tubuh, maupun tanda-tanda lainnya yang memiliki makna), media (sesuatu yang dipakai agar pesan dapat tersampaikan), komunikan (seorang atau kelompok orang yang menerima atau menjadi sasaran penerimaan pesan). Oleh sebab itu, komunikasi mempunyai hubungan erat dengan sebuah organisasi/ lembaga yang seringkali melakukan kegiatan musyawarah.

Organisasi merupakan kumpulan orang (minimal dua orang) yang secara resmi bergabung dan bekerjasama dengan pembagian tanggungjawab tertentu dalam suatu pengaturan koordinasi, kooperatif,

¹ Ety Nur Inah, "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan", *Jurnal Al Ta'dib* 6, no. 1 (Januari-Juni 2013): 177.

² Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 22.

dorongan, dan pedoman untuk bekerja dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³ Untuk mengembangkan organisasi, dibutuhkan peran komunikasi dalam membina anggota maupun dalam kegiatan kemasyarakatan.

Salah satu organisasi kepemudaan yang dimiliki oleh Nahdlatul Ulama adalah Gerakan Pemuda Ansor. Struktur kepengurusan organisasi GP Ansor ini terbagi menjadi beberapa tingkatan, mulai dari pengurus besar (tingkat pusat), perwakilan wilayah (tingkat provinsi), perwakilan cabang (tingkat kabupaten), majelis wakil cabang (tingkat kecamatan), dan pengurus ranting (tingkat kelurahan/desa). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada tingkat ranting/desa yaitu GP Ansor Ranting Pagubungan Kulon Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting Pagubungan Kulon berdiri pada tahun 2016 yang diawali pembentukannya oleh Waluyo dan Nasih Umar syahid yang merupakan penggerak pemuda NU di desa. Latar belakang pembentukan organisasi kepemudaan ini berawal dari ide Waluyo yang memanfaatkan kesempatan kaderisasi yang diadakan oleh Pimpinan Cabang Cilacap, kemudian menunjuk dua orang sebagai wakil kaderisasi. Namun, dua orang yang ditunjuk ternyata tidak menjalankan perintah, sehingga Waluyo menempuh jalan dengan berangkat sendiri ke tempat kegiatan kaderisasi. Hasil yang ditunjukkan ialah terbentuknya GP Ansor Ranting Pagubungan Kulon meskipun dengan kepengurusan yang belum jelas.

Ansor Pagubungan Kulon mulai menunjukkan aktivitasnya pada awal tahun 2020-an saat Waluyo yang merupakan pembentuk sekaligus ketua Ansor periode awal, menunjuk Nur Rohman sebagai ketua yang baru. Nur Rohman ditunjuk karena memiliki kekuatan yang mumpuni dan posisi yang bagus karena beliau merupakan salah satu Kayim di desa Pagubungan Kulon. Masuknya Nur Rohman, membuat perubahan besar

³ Paruhuman Tampubolon, "Pengorganisasian dan Kepemimpinan: Kajian Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi", *Jurnal STINDO Profesional* 4, no. 3, (Mei 2018): 23-24.

pada GP Ansor karena kepengurusan dan program kerja menjadi tersusun dan terarah.⁴

Ada beberapa alasan peneliti lebih memilih GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon sebagai objek penelitian dibandingkan 17 ranting lainnya yang berada di Kecamatan Binangun. Pertama, dari intensitas kegiatan Ranting Pagubugan Kulon memiliki kegiatan yang paling banyak dibandingkan dengan ranting lain diantaranya, Ngaji rutin (kitab kuning dan pembacaan maulid Al Barzanji), bedah rumah, manaqiban, dan ziarah kubur. Kedua, dari jumlah keanggotaan resmi yang telah mengikuti PKD (Pelatihan Kepemimpinan Dasar) Ranting Pagubugan Kulon mengalami penambahan di setiap periode dari tahun sebelumnya yang hanya dua orang saat ini sudah berjumlah delapan belas orang. Ketiga, dari segi kemasannya GP Ansor mengutamakan keikhlasan untuk kepentingan kemanusiaan. Dapat dilihat melalui kegiatan yang sudah berjalan seperti bedah rumah, dana yang dipakai merupakan sumbangan dari kas organisasi dan sumbangan masyarakat desa Pagubugan Kulon. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ansor mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam bentuk materi, tidak hanya partisipasi keanggotaan saja. Keempat, metode dakwah yang digunakan yaitu dengan secara langsung datang ke masjid dan mushola diseluruh desa Pagubugan Kulon, mengadakan pengajian dan diskusi dengan masyarakat.

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas merupakan bentuk kepedulian sosial dari GP Ansor kepada masyarakat khususnya desa Pagubugan Kulon. Selain itu, dari kegiatan yang dibuat dan dilaksanakan adalah sebagai salah satu bentuk strategi komunikasi dari GP Ansor Pagubugan Kulon untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya organisasi bagi kehidupan sosial. Kemudian, sebagai upaya pengembangan organisasi, GP Ansor selalu mengajak kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatannya, baik berpartisipasi dalam

⁴ Waluyo, Ketua Ranting NU Pagubugan Kulon, Media WhatsApp (25 Juni 2021)

bentuk keikutsertaan menjadi anggota, maupun partisipasi dalam bentuk dana kegiatan sosial organisasi.

Kepedulian dan perjuangan pemuda NU tersebut menjadi perhatian penulis, dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam tulisan Skripsi dengan judul “*Strategi Komunikasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting Pagubugan Kulon Kecamatan Binangun Dalam Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Organisasi*”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan, peneliti memberikan penjelasan dan pemahaman pada sebutan/istilah yang digunakan. Adapun istilah tersebut antara lain :

1. Organisasi

Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian, organisasi adalah suatu bentuk perkumpulan antara sekurang-kurangnya dua orang yang bekerja sama dan memiliki hubungan secara resmi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan terdapat individu atau kelompok orang yang disebut bawahan dalam ikatan tersebut.⁵

2. Strategi

Rangkuti mengemukakan, Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.⁶ Bagaimana langkah-langkah atau cara untuk memperoleh suatu tujuan tertentu sehingga tujuan dapat dieksekusi dengan benar. Strategi juga bisa dikatakan perencanaan untuk menggerakkan sesuatu dengan harapan memperoleh hasil yang diinginkan.

3. Komunikasi

Komunikasi adalah kegiatan yang umum dilakukan untuk menyampaikan informasi dari pengirim/sumber kepada penerima/komunikan atau orang banyak sebagai gambar, dengan

⁵ Paruhuman Tampubolon, "Pengorganisasian Dan Kepemimpinan: Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi", *Jurnal STINDO Profesional* 4, no. 3, (Mei 2018): 23.

⁶ Asep Sudarman, "Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Maal". *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1, (2018): 45.

harapan memiliki pilihan untuk membawa atau memahami pesan di daerah setempat dan mencoba untuk mengubah sikap dan perilaku.⁷

4. Kesadaran

Menurut Pawlik (1998), ia juga mengutip dari Bisiach (1998), untuk membagi kesadaran menjadi tiga bentuk, yaitu (a) kesadaran mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyadari pengalaman subjektifnya sendiri, kemampuan seseorang untuk merasakan perubahan dalam keadaan mental, (b) kesadaran menunjukkan akses sadar ke bagiannya atau proses mentalnya sendiri, (c) kesadaran mengacu pada keberadaan non fisik.⁸ Kesadaran yang dimaksud peneliti adalah kemampuan seseorang menyadari pentingnya berpartisipasi dalam organisasi.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti memperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon Kecamatan Binangun dalam Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Organisasi?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai peneliti adalah mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon Kecamatan Binangun dalam Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Organisasi.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, diantaranya :

⁷ Ety Nur Inah, "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan", *Jurnal Al Ta'dib* 6, no. 1, (Januari-Juni 2013): 180.

⁸ Dicky Hastjarjo, "Sekilas Tentang Kesadaran (*Consciousness*)", *Jurnal Buletin Psikologi* 13, no. 2 (Desember 2005): 81.

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi pada akademisi khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, masyarakat luas, dan peneliti selanjutnya.

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yaitu sebagai media mengembangkan diri, menambah pengetahuan/wawasan, dan sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkhusus dalam konteks pengembangan strategi komunikasi GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon Kecamatan Binangun.

b. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat yaitu memberikan informasi dan wawasan seputar pengembangan strategi komunikasi GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon Kecamatan Binangun dalam Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Organisasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu menjadi bahan referensidan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa yang akan menyusun penelitian terkait strategi komunikasi.

F. Kajian Pustaka

Pertama, peneliti melakukan telaah pada skripsi atas nama Laela Nur Istiqomah tahun 2016 yang berjudul, “Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana GP Ansor PAC Kembaran Banyumas menyajikan langkah-langkah dan metode dakwah untuk meningkatkan kualitas umat Islam.⁹ Sedangkan

⁹ Laela Nur Istiqomah, *Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto, 2016.

penelitian ini berfokus pada pengembangan strategi komunikasi, program kegiatan yang dibuat agar dapat meningkatkan kesadaran berpartisipasi dan organisasi GP Ansor dikenal dekat oleh masyarakat. Selain itu, tempat penelitian juga berbeda dimana pada penelitian saya fokus pada wilayah Ranting Pagubugan Kulon Kecamatan Binangun.

Kedua, peneliti melakukan telaah pada skripsi atas nama Fia Ismatul Aulia tahun 2020 dengan judul, "Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Desa Pruwatan Dalam Membina Organisasi". Penelitian ini menjelaskan mengenai pola-pola komunikasi yang digunakan organisasi GP Ansor untuk menyatukan persepsi hingga nanti tujuan akan dicapai bersama.¹⁰ Sedangkan dalam penelitian ini tidak menitikberatkan pada organisasi, tetapi juga kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya organisasi.

Ketiga, peneliti melakukan telaah terhadap skripsi atas nama Nurlinda tahun 2020 dengan judul, "Pola Komunikasi Dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kabupaten Bone". Penelitian ini menjelaskan bagaimana organisasi Gerakan Pemuda Ansor berkembang dan efektifitas terkait dengan pola komunikasi yang diterapkan.¹¹ Sedangkan dalam penelitian saya adalah bagaimana langkah-langkah yang dilakukan anggota organisasi untuk meningkatkan kesadaran atau partisipasi masyarakat dalam mengikuti organisasi.

Keempat, peneliti melakukan telaah terhadap skripsi atas nama Alwanul Fikri tahun 2020 dengan judul, "Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur". Penelitian ini menjelaskan bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh GP Ansor dalam berdakwah, untuk meningkatkan silaturahmi antar sesama dipaparkan juga

¹⁰ Fia Ismatul Aulia, *Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting Desa Pruwatan Dalam Membina Organisasi*. IAIN Purwokerto, 2020.

¹¹ Nurlinda, *Pola Komunikasi Dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kabupaten Bone*. IAIN BONE, 2020.

faktor penghambat dan pendukungnya.¹² Sedangkan dalam penelitian saya menjelaskan bagaimana GP Ansor menjadi media sosialisasi untuk menarik perhatian masyarakat dalam meningkatkan kesadaran berorganisasi.



¹² Alwanul Fikri, *Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur*. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

G. Sistematika Penulisan

Untuk terbentuknya penulisan yang baik, maka diperlukan sistematika penulisan. Serta untuk lebih mudah mengetahui isi dari penelitian ini.

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai Pengertian Komunikasi dan Strategi Komunikasi, Pengertian Organisasi, GP Ansor dan Perkembangannya, GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon.

BAB III Metode Penelitian

Terdiri dari : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Variabel Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisa Data.

BAB IV Pembahasan

Pada Bab ini akan dibahas mengenai Gambaran Organisasi GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon, Strategi Komunikasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting Pagubugan Kulon Kecamatan Binangun. Menjelaskan program-program yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal berpartisipasi dalam organisasi.

BAB V Penutup

Bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah sesuatu yang sering dibicarakan oleh peneliti komunikasi, namun juga dikalangan individu standar sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki banyak implikasi yang beragam. Memahami komunikasi setidaknya dapat dimulai dengan memahami istilah komunikasi. Pemahaman ini adalah gerbang menuju pengetahuan yang lebih kompleks dan sulit. William I. Gordon mengemukakan bahwa kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti sama. Komunikasi merupakan serapan dari istilah *communis*. Mengenai pengertian tentang komunikasi, ada banyak penafsiran dan tidak bisa dikatakan benar dan salah. Dapat dicontohkan melalui sebuah model atau teori, definisi harus melihat nilai fungsinya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan memperbaiki kesalahan yang ada.¹³

Secara terminologis, komunikasi adalah cara paling umum untuk menyampaikan pernyataan dimulai dengan satu individu kemudian ke yang berikutnya. Sementara itu, secara paradigmatis, komunikasi adalah cara paling umum untuk menyampaikan pesan oleh satu individu kepada individu lain untuk menerangi atau mengubah cara pandang, perasaan, perilaku, baik secara langsung (dekat dan pribadi) atau secara tidak langsung (melalui media).¹⁴

Dengan komunikasi manusia dapat mempermudah interaksi dengan sesama. Komunikasi sebagai penghubung dalam menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Pada umumnya

¹³ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4.

¹⁴ Zikri Fachrul Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* 3, no. 1 (April 2017): 91.

komunikasi adalah siklus sosial, sehingga dalam komunikasi ada afiliasi dan dampak bersama. Harold D. Lasswell (1972) mengatakan bahwa metode yang baik dalam menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut, “Siapa, Mengatakan apa, Saluran mana, Kepada siapa, Dengan dampak apa”. Perspektif Lasswell dalam komunikasi mengandung lima komponen antara lain, komunikator (sumber, pengirim), pesan, media (saluran), komunikan, efek (dampak).¹⁵

2. Pengertian Organisasi

Organisasi secara etimologi berasal dari kata latin *organizare* yang berarti membungkus lingkaran dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Seperti yang ditunjukkan oleh Dimok (1996: 26) organisasi adalah kombinasi efektif dari bagian-bagian yang saling bergantung atau berhubungan yang membentuk satu kesatuan yang utuh melalui kekuasaan, koordinasi, dan pengelolaan serta usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁶

Ada pemahaman dasar yang tidak terhitung jumlahnya tentang komunikasi, dimana pemahaman satu sama lain benar-benar memiliki kesamaan antara maksud dan tujuan. Banyak pakar organisasi yang melihat keberadaan organisasi dari perspektif yang berbeda, dan kemudian muncul beberapa pemahaman yang berbeda tentang organisasi, antara lain :

- a. Sebuah elemen sosial yang sengaja dibentuk, dengan inisiatif yang dapat dikenali yang bekerja secara rutin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dari suatu pertemuan (Stephen Robins).
- b. Jenis hubungan manusia untuk mencapai tujuan bersama (James D. Money).

¹⁵ Artis, “Strategi Komunikasi Public Relations”, *Jurnal Sosial Budaya* 8, no. 2, (Juli-Desember 2011): 185.

¹⁶ Sesra Budio, “Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi” Vol 1, no. 2 (Juli 2018)

- c. Konstruksi hubungan berdasarkan kekuasaan dan tahan lama dalam kerangka otoritatif (Dwight Waldo).
- d. Suatu pengaturan usaha bersama antara setidaknya dua individu untuk mencapai suatu tujuan (Chester I. Barnard).
- e. Contoh pola komunikasi yang kompleks dari hubungan antar manusia (Herbert A. Simon).
- f. Suatu bentuk kemitraan dari perkumpulan bersama untuk mencapai tujuan dan secara resmi terikat dalam ikatan progresif, dimana terdapat hubungan yang dapat diandalkan antara suatu perkumpulan (Sondang P. Siagian).¹⁷

Setiap organisasi yang dibentuk pasti memiliki tujuan yang akan dicapai melalui kerjasama didalamnya. Efektif tidaknya pencapaian organisasi sangat ditentukan oleh perilaku individu yang bekerja dalam organisasi tersebut, baik sebagai individu maupun kelompok.¹⁸ Tujuan sebuah organisasi adalah untuk memberikan tenaga kerja dan produk. Organisasi nirlaba, misalnya: menghasilkan jasa yang bermanfaat bagi masyarakat, misalnya; layanan medis, sekolah, pendidikan, bantuan hukum, dan pemeliharaan jalan. Bisnis menghasilkan barang dan jasa konsumen seperti kendaraan, penginapan, pintu terbuka olahraga, losmen, perusahaan moneter..¹⁹

3. Pengertian Komunikasi Organisasi

Dalam sebuah organisasi pemimpin harus memiliki keahlian berkomunikasi yang baik sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh bawahannya dan akan mempermudah tercapainya tujuan organisasi. salah satu faktor terpenting dalam sebuah organisasi adalah komunikasi, karena organisasi terdiri dari beberapa individu yang bergabung untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan hal

¹⁷ Erliana Sari, *Teori Organisasi (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Jayabaya University Press, 2006), 1.

¹⁸ Bernhard Tewel dkk, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Patra Media Grafindo, 2017), 1.

¹⁹ Muhammad Rifai, Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), 62.

yang sudah direncanakan sebelumnya. Peran setiap anggota berbeda-beda dalam organisasi, sehingga untuk melaksanakan peran tersebut diperlukan komunikasi yang efektif sebagai media untuk mencapai tujuan. Komunikasi juga sebagai alur informasi, baik individu dengan individu maupun kelompok.²⁰

Banyak para ahli yang memiliki pemahaman sendiri mengenai pengertian komunikasi organisasi, salah satunya yaitu Wayne Pace dan Don F Faules. Mereka mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai representasi dan pencarian makna antara unit-unit komunikasi yang membentuk bagian tertentu dari organisasi. Organisasi terdiri dari unsur-unsur komunikasi yang memiliki hubungan hierarkis antara individu. Komunikasi dapat terjadi kapanpun tidak kurang dari satu individu dalam suatu situasi organisasi menguraikan presentasi. Titik utama dari komunikasi organisasi adalah individu dalam organisasi. metode yang terlibat dengan membuat signifikansi untuk menciptakn komunikasi, memelihara dan mengubah organisasi. Komunikasi bukan hanya sekedar alat, tetapi merupakan cara berfikir dengan tujuan membentuk saling pengertian (*mutual understanding*).²¹

Dalam buku teorinya yang berjudul *Communication and Communication Systems: In Organization, Management, and Interpersonal Relations* Lee Thayer menjelaskan bahwa komunikasi organisasi didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi maupun antara organisasi dengan lingkungannya, kondisi keberadaan dan arah gerakan.²²

Semakin besar organisasi, maka semakin bervariasi proses komunikasi sehingga menjadi unsur-unsur yang menjadi penghambat

²⁰ Winbaktianur, Sutono, "Analisis Komunikasi Dalam Organisasi" *Jurnal Al-Qalb*, Jilid 9, Edisi 2, (2017): 127-128.

²¹ Krisna Mulawarman, Yeni Rosilawati, "Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan", *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 5, no. 1: 32.

²² Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi Strategi Dan Kompetensi*, (Jakarta: Kompas, 2016), 41.

dalam komunikasi. Clampitt (2017) menjelaskan bahwa dimensi komunikasi organisasi adalah komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal adalah metode penyampaian pesan dari individu organisasi untuk mendukung organisasi seperti komunikasi antara pimpinan dengan bawahan dan anggota organisasi yang setara baik komunikasi antar pribadi maupun kelompok, proses komunikasi primer maupun sekunder sehingga terjadi dua arah, yaitu komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi eksternal merupakan komunikasi antar pimpinan organisasi dengan lingkungan luar, dengan tujuan agar terjadi interaksi yang setara.²³

Komunikasi organisasi terjadi di dalam organisasi, baik formal maupun informal, dan terjadi dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Oleh karena itu, organisasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari kelompok-kelompok. Komunikasi organisasi biasanya melibatkan komunikasi biner, komunikasi interpersonal dan terkadang komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yaitu komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horisontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar rekan kerja, termasuk gosip.²⁴

Tujuan komunikasi organisasi antara lain adalah sebagai alat untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal dan internal, dalam memanfaatkan umpan balik dalam proses pengendalian manajemen, mendapatkan pengaruh, alat untuk memecahkan persoalan dalam rangka pengambilan keputusan, memfasilitasi perubahan yang dibuat, memfasilitasi pembentukan kelompok kerja, dan dapat

²³ Mia Rahma Romadona, Sigit Setiawan, "Komunikasi Organisasi dalam Fenomena Perubahan Organisasi di Lembaga Penelitian dan Pengembangan" *Jurnal Pekomnas* 5, no. 1 (April 2020): 94.

²⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 83.

digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang untuk menjaga pintu keluar masuk dengan pihak diluar organisasi.²⁵

4. Bentuk Komunikasi Organisasi

Sesuai dengan perspektif kesisteman, informasi komunikasi organisasi dibagi menjadi area internal antara bagian-bagian organisasi dan area eksternal antara organisasi dan lingkungan.

a. Komunikasi Internal

Secara teknis komunikasi internal mengacu pada komunikasi yang berlangsung dengan anggota organisasi sebagai penerima pesan. Komunikasi internal terjadi menurut mata rantai berjenjang dalam bentuk jaringan otoritas atau kewenangan. Selain itu, komunikasi internal dikenal sebagai komunikasi yang mengarahkan, mengendalikan, dan mengoordinasikan ke arah tujuan.

b. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal adalah komunikasi yang melibatkan individu yang bukan anggota organisasi sebagai penerima pesan. Komunikasi eksternal biasanya dilakukan melalui otoritas yang bekerja atas nama organisasi dengan pihak luar yang berkepentingan dengan organisasi. Komunikasi eksternal dikenal sebagai komunikasi multifungsi dan kontrol atas lingkungan hidup organisasi.

Dengan komunikasi internal dan eksternal, organisasi dapat bekerja dengan baik dan efektif dalam mencapai tujuan. Dewasa ini komunikasi eksternal mendapat perhatian luar biasa dari para pionir perusahaan, karena rumitnya persaingan dan perubahan lingkungan, seperti inovasi, perburuhan, dan perlindungan ekologi, sehingga diperlukan persiapan dan pembelajaran jangka panjang yang vital.

²⁵ I. Situmeang dkk, "Bentuk Komunikasi Organisasi Melalui Kegiatan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi PT. PERTAMINA REFINERY Unit VI BALONGAN)", *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 10, no. 1. (Februari 2012): 32.

Untuk memperkuat situasi di masyarakat, komunikasi pembentukan (*image buliding*) saat ini cukup menonjol untuk diperhatikan sebagai salah satu cara untuk mempertegas kepribadian organisasi. Baik kesiapan dalam persaingan maupun membentuk nama baik perusahaan membutuhkan komunikasi strategis, yang secara langsung mengkait pada visi dan misi organisasi.²⁶

5. Arah Komunikasi Organisasi

Komunikasi sangat penting dalam suatu organisasi karena melibatkan penyampaian informasi tentang pekerjaan organisasi antara individu dan kelompok. Kesalahan dalam mengkomunikasikan informasi dapat mengakibatkan kesalahan dalam melakukan pekerjaan sehingga tidak tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas komunikasi untuk mengurangi resiko kesalahan dalam bekerja. Maka dari itu, penting untuk menentukan jenis data yang diteruskan agar lebih mudah bagi pemimpin untuk memutuskan. Komunikasi dapat mengalir secara vertikal atau horizontal. Komunikasi secara vertikal dibagi menjadi dua arah, yaitu arah ke bawah dan ke atas.²⁷

a. Arah Komunikasi ke Bawah

Komunikasi ke bawah adalah penggalan dan transmisi informasi dari atasan kepada bawahan sesuai dengan garis perintah. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk membuat keputusan lebih mudah bagi para pimpinan. Informasi yang disampaikan oleh atasan dapat berupa pengalaman kerja, intruksi pekerjaan, informasi kebijakan dan prosedur kerja, dan umpan balik tentang kinerja.

²⁶ Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi: Strategi Dan Kompetensi*, (Jakarta: Kompas, 2016), 56.

²⁷ Winbaktianur, Sutono, "Analisis Komunikasi Dalam Organisasi", *Jurnal Al Qalb*, Jilid 9, Edisi 2, (September 2017): 131.

b. Arah Komunikasi ke Atas

Komunikasi ke atas adalah informasi yang disampaikan oleh bawahan kepada atasan. Komunikasi ke atas sering digunakan untuk mengkomunikasikan usul, saran, keluhan, dan tujuan yang ditetapkan dengan menerapkan manajemen berdasarkan tujuan. Jenis komunikasi ini memiliki kelemahan karena seorang anggota organisasi memberikan informasi yang salah kepada atasan dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang buruk. Namun, jika memberikan informasi yang benar akan memberikan masukan yang sangat berharga dalam pengambilan keputusan di tingkat yang lebih tinggi. Pemimpin juga membutuhkan informasi tentang kinerja unit kerjanya masing-masing.

c. Komunikasi Horisontal

Komunikasi horisontal adalah komunikasi antar individu atau kelompok yang melibatkan level yang sama. Contoh arah komunikasi ini adalah diskusi antar akuntan, diskusi antar manajer, diskusi direktur dengan rekan kerja. Komunikasi ini dilatarbelakangi oleh koordinasi dalam rangka memberikan informasi satu sama lain.²⁸

6. Unsur Komunikasi Organisasi

Sunarto (2003: 16-17) mengemukakan bahwa ada tiga unsur penting dalam proses komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi, yaitu sumber, pesan, dan sasaran. Namun, kemajuan yang sedang berlangsung muncul pandangan dari Joseph de Vito, K. Sereno dan Erika Vora yang menilai unsur lingkungan sebagai komponen yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung siklus komunikasi.²⁹

Komunikasi antar manusia dapat terjadi dengan asumsi ada seseorang

²⁸

<https://mebiso.com/mengenal-4-jenis-arah-komunikasi-dalam-organisasi/>
Diakses pada 27 November 2021, Pukul 14.50 WIB.

²⁹ Fenny Oktavia, "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk" *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2016): 241.

yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan alasan tertentu, dapat diartikan bahwa komunikasi dapat terjadi jika didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek/pengaruh. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau bagian.

a. Sumber (*Source*)

Semua aktivitas komunikasi akan menyertakan sumber sebagai penghasil dan pengirim data. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber dapat terdiri dari satu individu, tetapi juga dapat berupa perkumpulan misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering juga disebut pengirim atau komunikator.

b. Pesan (*Message*)

Pesan yang dimaksud dalam komunikasi adalah informasi yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan secara tatap muka atau melalui media komunikasi. Dapat berisi pengetahuan, hiburan, informasi, maupun saran. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diartikan sebagai pesan, isi atau informasi.

c. Media (*Channel*)

Media merupakan sebuah alat yang dapat berfungsi untuk memindahkan pesan/informasi dari komunikator (sumbernya) kepada komunikan (penerima). Ada beberapa pendapat tentang saluran atau media. Media bisa mengambil banyak bentuk, misalnya dalam komunikasi interpersonal panca indera dianggap media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, yang dapat dilihat, dibaca dan didengar orang. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan menjadi dua yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya koran, majalah, buku, pamflet, brosur, stiker, poster, spanduk, dan lain-lain. Sedangkan media elektronik antara lain, radio, film, televisi, komputer, papan tulis elektronik, pita audio dan lain-lain.

d. Pengirim (*Sender*)

Pengirim adalah komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.³⁰

e. Penerima (*Receiver*)

Penerima adalah pihak yang menerima pesan target dari sumber. Penerima dapat berupa individu, kelompok, ataupun negara. Penerima sering disebut dengan berbagai istilah, seperti *audiens*, target, dan komunikan. Selama proses komunikasi keberadaan penerima diketahui sebagai hasil dari sumber. Tanpa sumber, tidak akan ada penerima.

f. Efek

Dampak atau efek adalah perbedaan antara pikiran, perasaan, dan perilaku penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Efek tersebut dapat terjadi pada pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang, karena efek ini juga dapat diartikan sebagai perubahan keyakinan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang karena sebuah informasi.

g. Umpan Balik

Beberapa orang percaya bahwa umpan balik sebenarnya adalah bentuk pengaruh dari penerima. Namun, umpan balik sebenarnya bisa datang dari elemen lain seperti pesan dan media, meskipun belum sampai kepada penerima.

h. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor khusus yang mempengaruhi proses komunikasi. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

³⁰ M. Miftah, "Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran" *Jurnal Teknodik* 12, no. 2 (2008): 87.

B. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai hal tersebut, strategi tidak hanya berupa *roadmap* yang menunjukkan arah, tetapi juga merupakan strategi operasional. Demikian pula strategi komunikasi merupakan pedoman bagi perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai hal ini, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasi taktisnya harus dilakukan. Dalam pengertian lain, metode dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.³¹

Strategi komunikasi erat kaitannya dengan perencanaan komunikasi sampai dilaksanakannya komunikasi. Dalam situasi ini, komunikator harus ahli dalam membuat strategi sehingga tujuan komunikasi yang akan diselesaikan dapat tercapai. Demikian pula dengan strategi dalam bidang apapun, maka strategi komunikasi harus ditegakkan dengan teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan keterlibatan yang telah diuji kebenarannya.³²

Definisi strategi komunikasi menurut Rogers adalah rencana yang dibuat untuk mengubah perilaku manusia untuk lingkup yang lebih besar melalui pertukaran pemikiran inovatif. Sementara menurut Middleton strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua komponen komunikasi dari komunikator, pesan, saluran penerima hingga dampak yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan komunikasi yang ideal.³³ Strategi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari rencana

³¹ Novera Annisa Puspari, Tanti Hermawati, "Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan *Brand Awareness*", *Jurnal Komunikasi*: 6.

³² Zikri Fachrul Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* 3, no. 1 (April 2017): 92.

³³ Ida Suryani Wijaya, "Perencanaan dan Strategi Komunikasi", *Jurnal Lentera* 18, no. 1, (Juni 2015): 56-57.

komunikasi, karena rencana komunikasi membantu kita memahami dan merancang informasi yang kita bawa agar selaras dengan tujuan.³⁴

Seperti yang dijabarkan Onong Uchjana Effendy menunjukkan dalam bukunya “*Dimensi-dimensi Komunikasi*” bahwa strategi komunikasi yaitu memandu perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana kegiatan strategisnya harus diselesaikan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) dapat berbeda setiap kali bergantung pada keadaan dan kondisi.³⁵

Pemilihan strategi merupakan langkah penting dalam perencanaan komunikasi yang perlu ditangani dengan hati-hati, karena jika pemilihan strategi tidak dipilih dengan baik, hasil yang diperoleh dapat berakibat fatal, memakan waktu, bahan dan aspek daya hidup. Konsep strategi komunikasi disini adalah sebagai bagian dari perencanaan komunikasi untuk mencapai tujuan yang di inginkan, sedangkan perencanaan strategi tidak lebih dari kebijaksanaan komunikasi dalam lingkungan makro perencanaan program jangka panjang. Ada beberapa model dalam pembelajaran komunikasi, mulai dari model yang sederhana hingga model yang lengkap dan rumit. Namun, perlu dicermati bahwa penggunaan model dan tahapan pelaksanaannya bergantung pada sifat atau jenis pekerjaan. Tidak ada model yang dapat diterapkan secara menyeluruh tetapi harus sesuai dengan situasi dan kenyataan yang ada.³⁶

³⁴ Polikarpus Manase Mana, Hafied Cangara, Muhadar, “Strategi Komunikasi Kampanye Pengendalian Minuman Beralkohol (Perda Nomor 11 Tahun 2012) Oleh Pemerintah Kabupaten Sikka”, *Jurnal Komunikasi KAREBA* 3, no. 2, (April-Juni 2014): 134.

³⁵ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi: Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

³⁶ Ida Suryani Wijaya, “Perencanaan dan Strategi Komunikasi”, *Jurnal Lentera* 18, no. 1, (Juni 2015): 57.

2. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Menurut Anwar Arifin dalam bukunya *Strategi Komunikasi : Suatu Pengantar Ringkas*, menyebutkan beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan strategi komunikasi yaitu :

a. Mengenal khalayak

Merupakan langkah pertama dalam upaya komunikator untuk mencapai komunikasi yang efektif. Pemilihan *audiens* harus didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman yang benar. Faktor utama yang mempengaruhi khalayak suatu informasi adalah mampu menarik perhatian khalayak.

b. Menyusun pesan

Langkah selanjutnya setelah mengenal khalayak ialah penyusunan pesan. Sebuah pesan dapat terbentuk dengan menentukan subjek dan materi.

c. Menentukan tujuan

Tujuan komunikasi ini menentukan arah dan fokus strategi yang akan digunakan.

d. Menetapkan metode dan memilih media yang digunakan

Terwujudnya efek komunikasi tidak hanya tergantung pada kesesuaian isi informasi dengan khalayak, tetapi juga cara penyampaian kepada sasaran.³⁷

3. Teori Strategi Komunikasi yang Digunakan

Komunikasi yang berhasil dapat dikatakan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif adalah saat komunikator berhasil menyampaikan isi yang dimaksudkan, dimana apa yang disampaikan pengirim/sumber memiliki hubungan dengan apa yang ditangkap dan dipahami oleh penerima pesan. Gudykunst sebelumnya juga telah menjelaskan hal yang sama bahwa, "*communication is effective to the extent that the person interpreting the message attaches a meaning to*

³⁷ Tanti Hermawati, "Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan *Brand Awareness*", *Jurnal Komunikasi*: 6-7.

the message that is relatively similar to what was intended by the person transmitting it.” Dari hal tersebut dijelaskan bahwa jika pesan yang dimaksud oleh pengirim memiliki arti yang relatif sama dengan yang ditangkap penerima, dapat dikatakan komunikasinya efektif. Dalam mewujudkan komunikasi yang efektif, perlu strategi yang baik. Strategi ini diperlukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan komunikasi yang disebabkan oleh berbagai faktor.³⁸

Sebagaimana dikemukakan oleh Hafied Cangara strategi komunikasi adalah pemilihan komunikator, menentukan sasaran, penyusunan pesan, dan pemilihan media.³⁹ Dalam ulasan ini, peneliti menggunakan teori dari Hafied Cangara tersebut dengan menempatkan pengurus dan anggota GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon sebagai komunikator pesannya. Kemudian target sasaran pesannya adalah anggota dan masyarakat, khususnya warga desa Pagubugan Kulon. Dalam penyampaian pesannya GP Ansor menggunakan beberapa media penting selain sosialisasi secara langsung, yaitu media online dan merchandise.

C. Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan individu dalam kegiatan masyarakat di luar pekerjaan dalam suatu kelompok sosial. Selain itu, *community engagement* berarti bahwa masyarakat terlibat dalam proses perencanaan pembangunan, dimulai dengan menganalisis masalah mereka, memikirkan cara menyelesaikannya, mendapatkan kepercayaan diri untuk menyelesaikannya, membuat keputusan sendiri tentang alternatif solusi masalah.⁴⁰

³⁸ Nabilla Kusuma Vardhani, Agnes Siwi Purwaning Tyas, “Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing”, *Jurnal Gama Societa* 2, no. 1 (Mei 2018): 10.

³⁹ <https://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-strategi-komunikasi-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-strategi-komunikasi/>, Diakses pada 8 Juli 2021, Pukul 22.15 WIB.

⁴⁰ Dyah Putri Makhmudi, Mohammad Muktiali, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman

Secara etimologis, sebagaimana ditunjukkan oleh Subekti (1984), mengungkapkan bahwa partisipasi memiliki arti ikut mengambil bagian dalam memutuskan hal yang berpengaruh. Sementara Marjono (1985) mendefinisikan partisipasi yaitu keikutsertaan dengan menunjukkan tindakan dalam proses mencapai tujuan yang dilakukan oleh diri sendiri maupun kelompok berdasarkan kemampuan dan kemauan pribadinya, dan juga memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki dalam setiap keputusan yang diambil.⁴¹

Istilah partisipasi diambil dari bahasa Inggris *participation*. Dalam penggunaannya sehari-hari di Indonesia istilah "*participation*" tersebut terkadang diserap menjadi partisipasi, terkadang diartikan menjadi keikutsertaan, peran serta, ambil bagian, dan terlibat. Dalam definisi Mardikanto menukil dari Theodorson Partisipasi merupakan kepentingan atau penyertaan (individu atau bagian daerah setempat) dalam kegiatan tertentu. Keikutsertaan yang dimaksud bukannya tidak terlibat, tetapi secara efektif ditunjukkan oleh orang yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai kerjasama melalui keterlibatan seseorang di dalam kelompok tertentu untuk berkontribusi dalam kegiatan masyarakat, diluar pekerjaannya sendiri.⁴²

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi muncul dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu berkaitan mengenai kemampuan dan sukarela masyarakat. Hal ini berkaitan dengan ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan, dan penghasilan. Sedangkan faktor eksternal yaitu

Berbasis Komunitas (PLPBK) Di Kelurahan Tambakrejo Kota Semarang", *Jurnal Pengembangan Kota* 6, no. 2 (2018): 109.

⁴¹ Muhammad Ramlan Salam, "Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Dikawasan Pusat Kota Palu", *Jurnal Ruang* 2, no. 2 (September 2010): 11.

⁴² Tatang M. Amirin, "Membedah Konsep dan Teori Partisipasi Serta Implikasi Operasionalnya Dalam Penelitian Pendidikan", *Jurnal Dinamika Pendidikan* 12, no. 1 (Maret 2003): 80-81.

pemangku kepentingan yang mempunyai pengaruh terhadap suatu program.

Slamet (2003) menyatakan bahwa partisipasi dalam masyarakat akan terwujud jika faktor pendukungnya terpenuhi, yaitu :

a. Adanya Kesempatan

Yaitu adanya kondisi lingkungan yang dipahami oleh individu bahwa ia memiliki kesempatan untuk mengambil bagian.

b. Adanya Kemauan

Yaitu ada sesuatu yang mendorong atau meningkatkan daya tarik dan sikap partisipasi mereka, seperti dalam bentuk kesejahteraan dan solidaritas. Kebutuhan akan kekuasaan adalah dorongan individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain.⁴³

3. Bentuk dan Jenis Partisipasi Masyarakat

Sundariningrum membagi partisipasi menjadi dua dilihat dari keterlibatannya, yaitu :

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi langsung adalah dukungan yang terjadi ketika orang melakukan kegiatan khusus dalam proses partisipasi. Dukungan ini terjadi ketika semua orang dapat mengirimkan pandangan, berbicara tentang topik, mengajukan kritik tentang keinginan orang lain terhadap sesuatu yang disampaikan.

b. Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi tidak langsung adalah partisipasi yang terjadi ketika individu menyerahkan hak keikutsertaannya kepada orang lain.⁴⁴

⁴³ Siti Robiah Nurbaiti, Azis Nur Bambang, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)" *Jurnal Proceeding Biology Education Conference* 14, no. 1 (Oktober 2017): 227-228.

⁴⁴ Devi Tri Meilinawati, "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Padat Karya di Kecamatan Maagelang Utara", *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)* 2, no. 2 (Oktober 2018): 90.

Berdasarkan jenisnya, partisipasi masyarakat dapat bervariasi sesuai dengan kapasitasnya, diantaranya :

a. Partisipasi buah pikiran

Adalah partisipasi yang diberikan oleh seseorang dengan menyumbangkan ide, pengalaman, pengetahuan dalam suatu pertemuan.

b. Partisipasi Tenaga

Adalah partisipasi yang diberikan dalam berbagai kegiatan, misalnya bentuk restorasi atau pembangunan desa, membantu sesama, dan partisipasi secara spontan yang didasari sukarela.

c. Partisipasi harta benda

Partisipasi yang diberikan seseorang untuk memajukan atau mengembangkan desa, membantu sesama, dan sebagainya.

d. Partisipasi keterampilan dan kompetensi partisipatif yang diberikan orang untuk mendorong semua bentuk bisnis dan industri

e. Partisipasi sosial

Merupakan partisipasi sebagai tanda kebersamaan, seperti menghadiri arisan, gotong-royong, berkabung, menabung, dan lain-lain.⁴⁵

D. Teori Kesadaran

Kesadaran merupakan hal yang penting bagi manusia. Tanpa ada kesadaran, hanya akan ada kehampaan dalam kehidupan. Orang yang tidak memiliki rasa sadar bisa dikatakan mati. Jiwa yang sadar akan membawa tubuh manusia bebas dari kehampaan.⁴⁶ Manusia cenderung berbicara tentang proses sadar yang dapat memiliki pemahaman sebagai orang-orang yang telah memberikan pemikiran penuh. Manusia secara naluri memisahkan pikiran dari tubuh dan membelahnya menjadi bagian-

⁴⁵ Ayi Sumarna, "Manajemen Pembangunan: Bentuk dan Jenis Partisipasi", <https://ciburial.desa.id/bentuk-dan-jenis-partisipasi/> ,diakses pada 3 Desember Pukul 19.25 WIB.

⁴⁶ David Gamez, *Human and Machine Consciousness* (Cambridge: Open Book Publishers, 2018), 3.

bagian. Kesanggupan melakukan sesuatu terkadang dihubungkan dengan kesadaran.⁴⁷

Secara harfiah, kesadaran sama artinya dengan introspeksi (mawas diri). Kesadaran juga dapat diartikan sebagai kondisi dimana individu memiliki kontrol penuh atas rangsangan internal dan eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup persepsi dan pemikiran yang samar tentang individu, sehingga akhirnya perhatiannya akan terfokus.⁴⁸ William Seager menggambarkan pandangannya dengan jelas mengenai kesadaran dan menunjukkan pentingnya mengungkapkan gagasan. Seager menganggap kesadaran sebagai produk pemikiran tentang keadaan mental.⁴⁹

Zeman menjelaskan tiga arti pokok kesadaran, diantaranya :

- a. Kesadaran sebagai keadaan bangun
Kesadaran ini mencakup kemampuan persepsi, interaksi dan berkomunikasi dengan lingkungan dan lebih luas dengan orang lain.
- b. Kesadaran sebagai pengalaman
Kesadaran ini menekankan pada dimensi pengalaman kualitatif dan subjektif, seperti menjadi seseorang tertentu pada waktu sekarang.
- c. Kesadaran sebagai pikiran
Kesadaran ini digambarkan sebagai keadaan pikiran yang penuh dengan proposisi, seperti keyakinan, harapan, dan keinginan.⁵⁰

E. Gerakan Pemuda (GP) Ansor

1. Sejarah Gerakan Pemuda Ansor di Indonesia

Gerakan Pemuda Ansor adalah organisasi pemuda dan keagamaan yang bercirikan kerakyatan. Saat ini, GP Ansor sudah berkembang menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki 433 Cabang (Tingkat Kabupaten/ Kota) yang

⁴⁷ Susan Blackmore dan Emily Troscianko, *Consciousness An Introduction* (New York: Routledge, 2018), 186.

⁴⁸ (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/19500901981032-RAHAYU_GININTASASI/KESADARAN_Lengkapx.pdf diakses pada 18 Februari 2022)

⁴⁹ William Seager, *Theories of Consciousness an Introduction and Assessment* (New York: Routledge, 2002), 1.

⁵⁰ Dicky Hastjarjo: 81.

dikoordinasikan oleh koordinasi 32 Pengurus Wilayah (Tingkat Provinsi) hingga ke tingkat desa. Selain itu, GP Ansor juga mengelola keanggotaan khusus Banser (Barisan Ansor Serbaguna) yang berkualitas dan memiliki kekuatan tersendiri di masyarakat.⁵¹

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) adalah binaan PBNU yang tergabung dalam Nahdlatul Ulama. Dibentuknya GP Ansor tentu memiliki tujuan yakni, 1) menata dan membina generasi muda Indonesia sebagai kerangka negara yang kokoh, bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia, energik dan melaksanakan hal-hal yang bermanfaat, 2) memelihara ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan mengambil salah satu cara berpikir dari empat mazhab di Negara Kesatuan Republik Indonesia, 3) berperan dalam kemajuan masyarakat agar terwujud cinta-cita bangsa Indonesia yang adil, makmur, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang dirahmati Allah SWT.⁵²

Kemajuan Gerakan Pemuda Ansor memiliki hubungan erat dengan latar belakang sejarah NU dan tidak akan pernah dapat dipisahkan keduanya. Pada tahun 1924, Abdullah Ubaid dan para sahabat mendirikan sebuah perkumpulan pemuda yang dinamakan Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Pada tahun 1930, Syubbanul Wathan berubah nama menjadi Nahdlatusy Syubban. Setelah itu, kembali berubah menjadi Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU) pada tahun 1931. Selang setahun namanya diubah menjadi Pemuda Nahdlatul Ulama (PNU) dan berubah menjadi Ansor Nahdlatul Ulama (ANU). Kemudian ANU diakui sebagai komponen dari Pemuda NU

⁵¹ Muhamad Yamin dkk, "Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kepahiyang", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 9, no. 2, (2020): 93.

⁵² Pratin Nurdian Safira, Suprayogi dkk, "Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang", (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej> diakses pada 16 Juni 2021)

pada saat Mukhtamar NU ke-9 tanggal 21-26 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur.⁵³

Pada massa pasca kemerdekaan, tersiar kabar jika pemerintah Inggris dengan kerajaan Belanda sudah menyepakati bahwa komandan angkatan bersenjata Inggris atas Indonesia akan memegang kekuasaan untuk kepentingan pemerintah Belanda. Perjanjian ini dikenal dengan sebutan Civil Affair Agreement. Atas dasar itu, PBNU mengajukan permohonan kepada tokoh NU di seluruh Jawa dan Madura. Dalam permohonan tersebut mengungkapkan bahwa pada tanggal 21 Oktober 1945, para undangan akan datang ke Kantor PBNU di Jl. Sasak, No. 23. Malamnya, 23 Oktober 1945, rapat PBNU yang dihadiri seluruh utusan NU se-Jawa dan Madura dimulai. Rais Akbar KH. Hasyim Asy'ari menyampaikan pesannya berupa pokok kaidah komitmen umat Islam untuk berjihad membela negara. Rapat yang dipimpin Ketua KH. Abdul Wahab Hasbullah itu kemudian menyimpulkan satu keputusan dalam bentuk resolusi yang diberi nama "Resolusi Jihad Fii Sabilillah". Intinya, mewajibkan setiap umat Islam (Fardlu 'Ain) mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari serangan musuh. Tujuan Jihad telah menerangi jiwa juang masyarakat Surabaya dan menjadi sumber motivasi dan inspirasi dalam mengusir para penjajah, kemudian peristiwa 10 Nopember 1945 ditetapkan menjadi hari Pahlawan.⁵⁴

Dalam sejarah perjalanan tanah air, melalui kemampuan yang dimiliki GP Ansor memiliki tugas yang besar dalam perkembangan budaya di Indonesia. Selain itu juga mengikuti perkembangan zaman, dapat mendorong kecepatan peningkatan aktivitas sosial, politik dan budaya anggotanya, serta dapat memperlihatkan kontribusi pekerjaan dan partisipasi keanggotaannya. GP Ansor tetap eksis di sepanjang

⁵³ Muhamad Yamin dkk, "Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kepahiyang", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 9, no. 2, (2020): 93.

⁵⁴ <http://gp-ansor.org/>, Diakses Pada 23 Juni 2021, Pukul 22.40 WIB.

perjalanan negara dan tetap memiliki peran yang penting meskipun dalam masa kepemimpinan nasional yang silih berganti.⁵⁵

2. Gerakan Pemuda Ansor Ranting Pagubugan Kulon

Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting Pagubugan Kulon dibentuk berdasarkan ide dari Waluyo yang pada saat itu (tahun 2016-an) memegang jabatan sebagai pengurus ranting NU Pagubugan Kulon. Pada saat itu Pimpinan Cabang (PC) Cilacap akan melaksanakan kaderisasi NU, dan Waluyo sebagai pengurus ranting berinisiatif untuk mewakili ranting Pagubugan Kulon dalam kaderisasi tersebut. Hasilnya terbentuklah GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon yang masih dipegang sendiri oleh Waluyo. Setelah terbentuk secara tertulis kemudian Waluyo mengangkat dua pemuda dari remaja masjid setempat untuk menjadi ketua dan wakil untuk mengurus organisasi. Namun, terpilihnya dua pemuda tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada organisasi, bahkan tidak bergerak sama sekali.

Setelah beberapa tahun tidak menunjukkan gerakan yang signifikan, kemudian di tahun 2020 Waluyo melakukan pembentukan kembali secara tersusun kepengurusan GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon mulai dari ketua sampai dengan seksi-seksinya. Waluyo mengangkat Nurrohman yang merupakan salah satu Kayim (tokoh Agama) di Pagubugan Kulon untuk menjadi ketua Ansor. Nur Rohman dinilai memiliki kekuatan lebih dalam membina organisasi karena pengalamannya dan posisinya sebagai Kayim akan mempermudah gerakan-gerakan organisasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Di masa kepemimpinan Nurrohman, GP Ansor berkembang dengan baik, struktur organisasi mulai terbentuk, kegiatan rutin mulai direncanakan dan keanggotaannya terus bertambah. Selain itu, Ansor mulai dikenal oleh masyarakat melalui kegiatan

⁵⁵ <https://ansor.id/gerakan-pemuda-ansor/>, Diakses Pada 23 Juni 2021, Pukul 22.50 WIB.

kemasyarakatannya, yaitu kegiatan bedah rumah, ngaji keliling, pembacaan maulid, dan beberapa kegiatan lainnya.

Sampai saat ini, GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon tergolong organisasi yang paling aktif dalam kegiatan masyarakat khususnya di desa Pagubugan Kulon. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi organisasi dalam dua tahun terakhir, GP Ansor telah melakukan bedah rumah sebanyak 4 kali di 2 dusun desa. Hal tersebut akan meningkatkan citra baik organisasi di mata masyarakat dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berorganisasi. Selain itu, Ansor juga aktif dalam kegiatan di tingkat kecamatan dan beberapa kali mendapatkan penghargaan dalam perlombaan yang diadakan oleh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Binangun.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini digunakan agar peneliti lebih mudah dalam menyusun skripsi. Dengan metode penelitian, skripsi akan lebih terarah dan tersusun dengan baik. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian Deskriptif Kualitatif.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan prosedur otentik atau cara kuantitatif lainnya. Pendapat Strauss dan Corbin (2007: 1) mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk menganalisis kehidupan sosial, sejarah, perilaku, fungsionalisasi hierarkis, perkembangan sosial, atau koneksi. Selain itu, Bogdan dan Taylor (1992: 21) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan strategi eksplorasi yang dapat menciptakan informasi sebagai penjabar wacana, penyusunan, perilaku individu yang diperhatikan. Melalui metode penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memperoleh makna mengenai realitas melalui siklus penalaran induktif.⁵⁶

Istilah penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendalami makna dari seseorang atau sekelompok orang yang muncul dari permasalahan kemanusiaan, hal ini disampaikan oleh Creswell. Selanjutnya, Creswell menjelaskan penelitian kualitatif merupakan sebuah usaha yang penting misalnya membuat

⁵⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 4-5.

pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis data secara induktif dan menafsirkannya.⁵⁷

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk mendeskripsikan, membuat gambaran secara tersusun dan akurat mengenai fakta-fakta tentang peristiwa yang diselidiki.⁵⁸

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek pemeriksaan adalah individu yang berada dalam setting penelitian yang merupakan sumber data. Subjek penelitian dapat didefinisikan sebagai individu yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi lingkungan dalam latar penelitian.⁵⁹ Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek yakni pengurus dan anggota GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu gerakan yang memiliki faktor-faktor tertentu yang ditetapkan untuk dianalisis dan disimpulkan.⁶⁰ Dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu strategi komunikasi dari GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon.

⁵⁷ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 2-3.

⁵⁸ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar* 6, no. 1, (Januari-Juni 2018): 16.

⁵⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

⁶⁰ Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffecin", *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1, (April 2017): 93.

C. Sumber Data

1. Sumber Primer

Menurut Umi Narimawati, data primer merupakan informasi vital dari sumber utama yang tidak tersedia dalam bentuk dokumen tetapi harus dicari melalui narasumber atau istilah lain yaitu responden, yaitu orang yang dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh informasi dan data.⁶¹ Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara terhadap pengurus dan anggota GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon dan dokumentasi.

2. Sumber Sekunder

Sugiyono menjabarkan bahwa data sekunder adalah sumber informasi yang tidak tersedia secara langsung, seperti dari dokumen ataupun dari orang lain. Data sekunder adalah data yang mendukung dari data-data primer.⁶² Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen jurnal, artikel-artikel yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Suatu hal yang harus ada dan penting dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Hal tersebut dikarenakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peneliti terdapat dalam data yang dikumpulkan atau merupakan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Ada 3 metode penelitian kualitatif dalam pemilahan informasi, antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah melihat dengan fokus dan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, makna dari observasi ialah cara/ langkah melakukan pendataan secara tersusun mengenai perilaku individu atau kelompok. Definisi lain dikemukakan oleh Margono,

⁶¹ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2, (Agustus 2017): 211.

⁶² Nuning Indah Pratiwi: 212.

observasi adalah pencatatan yang tetap terhadap peristiwa yang terdapat pada objek penelitian. Pengamatan dilakukan melalui dua cara yaitu secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu melakukan pengamatan objek penelitian ditempat kejadian peristiwa, sedangkan tidak langsung dilakukan melalui media perantara seperti rekaman video, film, atau rangkaian foto.⁶³

Pada penelitian ini observasi dilakukan mulai tanggal 15 Juli 2021 sampai 15 Januari 2022. Observasi sangat penting dilakukan guna mencari informasi secara cermat bagaimana strategi komunikasi GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon dalam Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Organisasi. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

Sugiyono berpendapat bahwa wawancara merupakan pertukaran pikiran minimal dari dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi/makna pada suatu topik tertentu melalui tanya jawab.⁶⁴ Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai Waluyo sebagai Ketua Ranting NU dan pendiri GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon, Nur Rohman sebagai Ketua GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon, Al Muwafir Li'ahdil Wafa sebagai Sekretaris GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon, dan Rustamto sebagai salah satu anggota GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon.

3. Dokumentasi

Pengajian isi dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan, arsip, gambar, foto, film, maupun dokumen lainnya. Dalam dokumen itu merupakan catatan penting yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti, dan

⁶³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 80.

⁶⁴ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2, (Agustus 2017): 212.

dimungkinkan datanya lengkap, sah, bukan hanya berdasarkan perkiraan saja.⁶⁵

Untuk mendukung hasil penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui kegiatan dari objek penelitian dan saat melakukan wawancara dengan narasumber/informan.

E. Metode Analisis Data

Noeng Muhadjir berpendapat mengenai analisis data yaitu sebuah usaha untuk menggali dan menyusun rapi hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan baik untuk mengembangkan pengetahuan peneliti pada kasus penelitian kemudian menyajikannya sebagai temuan orang lain. Untuk mengembangkan pengetahuan tersebut perlu adanya analisis lanjutan sebagai upaya untuk mencari sebuah makna.⁶⁶ Tujuan dari analisis data ini yaitu untuk merangkum informasi untuk mempermudah pemahaman pada saat presentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, terdapat tiga elemen pokok dalam analisis penelitian kualitatif diantaranya :

1. Reduksi Data

Reduksi Data yakni proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang sudah ada dalam catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian, bahkan sebelum data terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual, permasalahan, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.⁶⁷

Dalam penelitian ini, peneliti merangkum data-data yang akan dipilih kemudian akan difokuskan pada bagian-bagian yang

⁶⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 143.

⁶⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Al Hadharah* 17, no. 33, (Januari-Juni 2018): 84.

⁶⁷ Ahmad Rijali: 91.

penting agar bisa memberikan gambaran mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah data kumpulan informasi yang terorganisir yang memberikan kemungkinan adanya kesimpulan. Langkah ini menggunakan seperangkat informasi yang terorganisir, menyediakan kemungkinan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga diperlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁶⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, peneliti menguraikan data yang telah didapatkan dalam penelitian. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hasil dari penelitian.⁶⁹

Dengan demikian, maka peneliti harus memperoleh data dengan lengkap agar nantinya informasi yang didapatkan bisa disederhanakan dengan baik. Kemudian peneliti akan lebih mudah memberikan kesimpulan dari keseluruhan data dan peneliti akan lebih memahami tentang permasalahan dalam penelitian ini.

⁶⁸ Sandu Suyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media, 2015), 123.

⁶⁹ Aan Prabowo, Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2, (2013): 1-9.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekretariat GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon terletak di Jalan Terbis Lor RT 10 RW 03, Desa Pagubugan Kulon, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, tepatnya di kediaman Waluyo. Waluyo merupakan tanfidziyah/pelaksana kegiatan NU di tingkat Ranting. Sekretariat GP Ansor masih bergabung dengan sekretariat Ranting NU Pagubugan Kulon, hal ini dikarenakan untuk mempermudah koordinasi antara pengurus GP Ansor dengan pelaksana di tingkat ranting.

Masyarakat di Desa yang diteliti termasuk dalam kategori desa yang memiliki kualitas pendidikan yang rendah karena rata-rata menempuh pendidikan akhir sampai Sekolah Dasar. Oleh karena itu, faktor tersebut memungkinkan masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang tentang organisasi. Meskipun demikian, di lokasi penelitian ini memiliki beberapa organisasi dibawah naungan NU diantaranya yaitu, IPNU, IPPNU, Fatayat, Muslimat dan GP Ansor.⁷⁰

2. Sejarah GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon

GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon berdiri sejak tahun 2016-an dibawah pimpinan Waluyo yang pada saat itu menjabat sebagai pimpinan ranting NU Pagubugan Kulon. Waluyo memanfaatkan kesempatan program kaderisasi yang diadakan oleh PCNU Kabupaten Cilacap untuk membentuk organisasi pemuda NU yaitu GP Ansor. Saat itu Waluyo mendelegasikan dua orang, yaitu Amin dan Huda untuk ikut dalam kaderisasi yang dilaksanakan oleh PCNU Cilacap. Namun, dua orang tersebut tidak melaksanakan perintah sehingga Waluyo bergerak sendiri untuk mengikuti kegiatan kaderisasi tersebut.

⁷⁰ Monografi Desa Pagubugan Kulon (Januari-Juni 2021).

Setelah selesai dalam kegiatan kaderisasi, terbentuklah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting Pagubugan Kulon yang sah dan tertulis.

Pada masa awal terbentuknya GP Ansor tidak ada kepengurusan dan program yang jelas dikarenakan sulitnya mencari kader muda yang mau ikut dalam organisasi. Baru pada awal tahun 2020 reorganisasi dilakukan oleh Waluyo dengan menunjuk Nur Rohman yang merupakan salah satu Kayim di desa Pagubugan Kulon untuk menjadi ketua GP Ansor Pagubugan Kulon masa periode 2020 – 2022. Nur Rohman dipilih dengan alasan memiliki kekuatan yang besar karena posisinya sebagai Kayim yang sering bersama dengan masyarakat. Selain itu, Waluyo menilai bahwa Nur Rohman memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Masuknya Nur Rohman sebagai Ketua baru membawa organisasi GP Ansor di Pagubugan Kulon lebih tersusun dan terarah. Di bawah pimpinan Nur Rohman mulai dibentuk susunan organisasi dan program kerja selama dua tahun. Hasilnya terlaksananya banyak kegiatan sosial di Pagubugan Kulon, diantaranya Bedah Rumah, Pengajian Selapanan Rijalul Ansor, Ekonomi Kreatif, Penambalan Jalan, dan lain-lain.

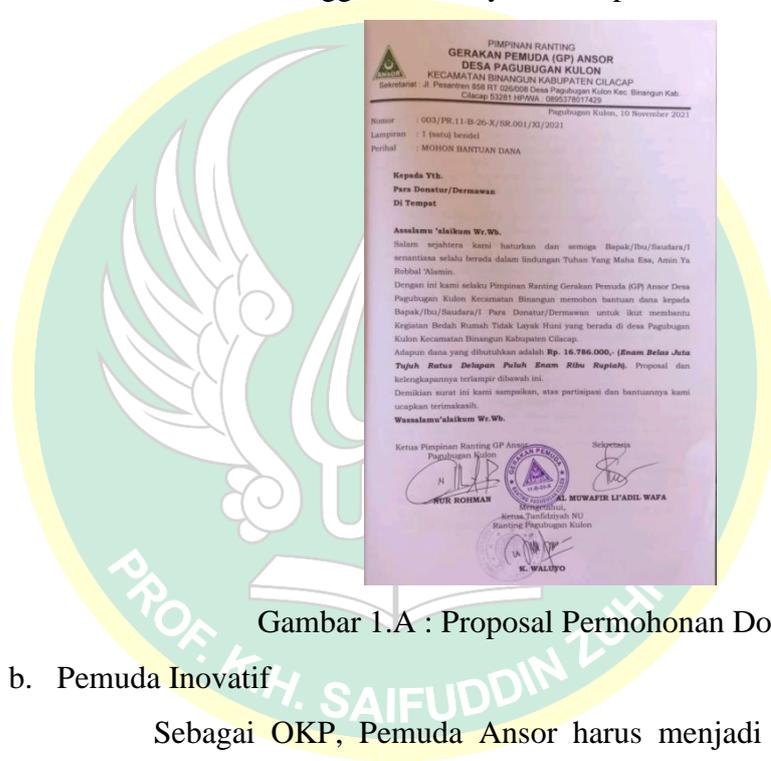
Saat ini, jumlah anggota GP Ansor di Pagubugan Kulon cukup banyak, tercatat yang sudah resmi mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) berjumlah 18 orang berbanding terbalik dengan awal pembentukan yaitu masih 2 orang. Selain itu, keanggotaan yang belum resmi mengikuti PKD tercatat lebih dari 10 orang. Namun, meskipun demikian anggota tersebut tetap hadir dan ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan GP Ansor.⁷¹

Untuk menjalankan roda organisasi, ada beberapa prinsip yang dilaksanakan oleh Pimpinan Ranting GP Ansor Pagubugan Kulon, yaitu :

⁷¹ Waluyo, Ketua Ranting NU, Sekretariat Ranting NU Pagubugan Kulon (3 Januari 2022).

a. Gerakan Kreatif

Dalam menjalankan roda organisasi dan untuk mencapai tujuan organisasi, dituntut untuk melakukan gerakan-gerakan yang kreatif menjadi hal yang wajib mubalaghoh bagi pengurus dan seluruh sahabat. Contoh gerakan kreatif di GP Ansor berupa ide pengumpulan dana untuk program bedah rumah melalui proposal permohonan bantuan dana. Proposal ini dibuat untuk mendukung dan meyakinkan masyarakat bahwa program bedah rumah resmi dan terstruktur sehingga lebih meyakinkan para donatur.



Gambar 1.A : Proposal Permohonan Donasi

b. Pemuda Inovatif

Sebagai OKP, Pemuda Ansor harus menjadi contoh dan teladan bagi OKP lainnya, hal ini dapat dicapai dengan menjadi pemuda yang inovatif dalam memaksimalkan sumber daya dan potensi-potensi yang ada. Pemuda inovatif ini diwujudkan oleh GP Ansor melalui Program Kambingisasi. Kambingisasi adalah program inovatif dari GP Ansor untuk memfasilitasi anggota yang memiliki keinginan untuk berternak kambing. Kambing diberikan secara gratis kepada anggota dan dengan sistem bagi hasil untuk

jangka waktu kedepan setelah kambing tersebut sudah berkembang biak dan memperoleh hasil.



Gambar 2.A : Program Kambingisasi GP Ansor

c. Ansor Produktif

Sebagai organisasi pengkaderan, Gerakan Pemuda Ansor harus selalu mencetak kader yang militan sebanyak-banyaknya, karena Ansor sekarang adalah NU masa depan dan masa depan NU. Sehingga sudah tidak memerlukan lagi pendidikan kader penggerak yang lainnya. Sampai sekarang GP Ansor sudah memiliki banyak kader muda NU.

No	Keterangan	Jumlah
1	Resmi Mengikuti PKD (Pelatihan Kepemimpinan Dasar)	18 Orang
2	Anggota Belum Mengikuti PKD	22 Orang

Tabel 1.A : Jumlah Kader GP Ansor

Gerakan Pemuda Ansor Ranting Pagubugan Kulon bersama satuan Koordinasi Kelompok dan Rijalul Ansor bersama-sama berusaha menciptakan kader yang Qolbiyyah, Aqliyah, Jasadiyahnya terpadu supaya mampu menghadapi masalah moralitas, kreativitas dan kriminalitas. Dalam pandangan GP Ansor, beberapa tantangan yang muncul dalam kepengurusan didominasi oleh faktor eksternal, misalnya ketatnya persaingan antar OKP dan isu nasional yang

berimbang pada organisasi di tingkatan ranting yang menjadikan laju organisasi semakin menuntut kader yang pintar, bener lan kober.⁷²

3. Visi GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon

“Pemberdayaan potensi pemuda sebagai kader untuk kemandirian organisasi demi kemaslahatan umat”

4. Misi GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon

- a. Menggiatkan amaliah aswaja dalam kultur kebangsaan.
- b. Mempercepat kemandirian finansial kader dan organisasi.
- c. Menjadi motor penggerak menuju kemaslahatan umat dalam wadah organisasi.

5. Tujuan GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon

- a. Menggali dan memupuk serta membentuk potensi generasi muda indonesia sebagai kader bangsa yang memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Melestarikan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah A'la an Nahdliyah.
- c. Berperan aktif dan kritis dalam hidup bermasyarakat demi terwujudnya keadilan dan kemakmuran yang berimbang.

6. Susunan Pengurus GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon

**SUSUNAN PENGURUS
PIMPINAN RANTING GERAKAN PEMUDA ANSOR
DESA PAGUBUGAN KULON
KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN CILACAP
MASA KHIDMAT 2020 – 2022**

Pembina : 1. KH. Sholihin Malik Ibrahim
2. Kiai Waluyo
3. Abdurrahman Kasut
4. Kiai Mutofiq Yamin
5. Agus Nasih Umar Syahid

⁷² Al Muwafir Li'ahdil Wafa, Sekretaris GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon, Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah (2 Januari 2022).

Ketua	: Nur Rohman
Wakil Ketua	: 1. Rustamto 2. Abdil Hakim Ulin Nuha Fillah 3. Sukirno
Sekretaris	: Al Muwafir Li'ahdil Wafa
Wakil Sekretaris	: 1. Farhan Jauhary Ulil Aidiy Wal Abshor 2. Khisnu Yunji 3. Fahrul Huda
Bendahara	: Sadimin
Departemen	:
Pendidikan dan Kaderisasi	Informasi, Iptek dan Kajian Strategis
1. M. Zahidin An Nisfa	1. Kharis Turiman
2. Suyatman	2. Atik Krismanto
Olahraga dan Kebudayaan	Agama dan Idiologi
1. Sarno Widodo	1. Muhammad Arizal Danuri
2. Masdar Susanto	2. Abror
Pemberdayaan Ekonomi	Hubungan Masyarakat (HUMAS)
1. Mahmudin	1. Watam
2. Wahyudi	2. Satin

7. Program Kerja dan Kegiatan GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon

Dalam melaksanakan amanat organisasi, Pimpinan Ranting Gerakan Pemuda Ansor Desa Pagubugan Kulon Kecamatan Binangun telah melaksanakan kegiatan selama periode kepengurusan. Kegiatan tersebut dapat dijabarkan secara garis besar dan sederhana sebagai berikut :

a. Ngaji

1. Mengikuti Rutinan Rijalul Ansor PAC GP Ansor Kecamatan Binangun setiap malam kamis wage
2. Mengikuti rutinan selapanan Rijalul Ansor PR GP Ansor Pagubugan Kulon setiap malam selasa manis.
3. Mengikuti kegiatan Manaqiban Ranting NU Pagubugan Kulon
4. Mengikuti Ziarah Makam Wali/Ulama Ranting NU Pagubugan Kulon

b. Ngader

Ngader merupakan istilah yang digunakan GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon dalam kegiatan kaderisasi. Kegiatan ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu kaderisasi anggota dan pendistribusian kader.

Pertama, dalam kegiatan kaderisasi anggota GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon mengikutsertakan anggota baru untuk mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) yang dilaksanakan pada tanggal 26-27 Juni 2021 dengan mengirimkan sebanyak 18 anggota di PAC GP Ansor Binangun.

Kedua, pendistribusian kader atau anggota dilakukan di beberapa kegiatan khususnya di desa Pagubugan Kulon, dan umumnya di kecamatan Binangun. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi :

- a. Membantu kegiatan Manaqiban NU Ranting desa Pagubugan Kulon.
- b. Memfasilitasi anggota menjadi pengurus Madrasah Diniyah (Madin) dan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ).
- c. Memfasilitasi anggota menjadi pengurus Laziznu dan admin Ranting NU desa Pagubugan Kulon.
- d. Memfasilitasi anggota untuk memenuhi permintaan dari Pemerintah Desa tentang Satgas Covid-19.

e. Menjalankan program Bedah Rumah dengan rincian sebagai berikut :

1. Tahap 1 berlangsung mulai tanggal 1-7 November 2020 di rumah Alm. Kiai Mad Rohman di Desa Pagubugan Kulon RT 029 RW 003 dengan total biaya sebesar Rp 15.199.000 (Lima Belas Juta Seratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Rupiah).



Gambar 3.A : Bedah Rumah Tahap ke 1

2. Tahap 2 berlangsung mulai tanggal 31 Januari 2021 – 07 Februari 2021 di rumah Ibu Mukinah di Desa Pagubugan Kulon RT 028 RW 003 dengan total biaya sebesar Rp 14.896.000 (Empat Belas Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Enam Ribu Rupiah).



Gambar 4.A : Bedah Rumah Tahap ke 2

3. Tahap 3 berlangsung mulai tanggal 20-22 Juni 2021 di rumah Bapak Rasman di Desa Pagubugan Kulon RT 014 RW 005 dengan total biaya sebesar Rp 11.260.000 (Sebelas Juta Dua Ratus Enam Puluh Ribu Rupiah).



Date
21/11

Gambar 5.A : Bedah Rumah Tahap ke 3

4. Tahap 4 berlangsung mulai tanggal 14 November – 22 November 2021 di rumah Ibu Walem RT 006 RW 002

dengan total biaya sebesar Rp 16.786.000 (Empat Belas Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Enam Ribu Rupiah).



Gambar 6.A : Bedah Rumah Tahap ke 4

- f. Mengikuti kerja bakti dalam pembangunan gedung MWC NU Binangun bersama seluruh kader di Kecamatan Binangun.



Gambar 7.A : Kerja Bakti Pembangunan Gedung MWCNU Binangun

- g. Mengikutsertakan anggota untuk mengikuti lomba PBB dan Bola Voli yang dilaksanakan oleh PAC GP Ansor Binangun pada tanggal 16 dan 19 Oktober 2021 dan berhasil meraih Juara 1 dalam perlombaan PBB dan Juara 2 pada Bola Voli.



Gambar 8.A : Juara Lomba PBB dan Bola Voli

c. Makaryo

Makaryo merupakan kegiatan ekonomi yang dijalankan dengan cara bekerjasama dengan beberapa pengusaha dan pemegang kepentingan khususnya di Desa Pagubugan Kulon.⁷³ Makaryo ini dilakukan oleh GP Ansor dengan bekerjasama dengan Toko Handphone dan Laptop untuk mendukung program kerja yang dilakukan GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon berupa pemberian dana hibah.



Gambar 9.A : Kerjasama dengan Imel Cellular

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon merupakan salah satu organisasi masyarakat yang paling aktif dalam kegiatan sosial masyarakat. GP Ansor memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya

⁷³ Laporan Pertanggung Jawaban Kegiatan GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon, Masa Khidmah Tahun 2020 - 2022.

berorganisasi dan mampu merubah tingkah laku masyarakat untuk ikut andil atau berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Dalam melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman tersebut merupakan sebuah proses komunikasi. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Bentuk Komunikasi Organisasi GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon

Sesuai dengan perspektif kesisteman, pesan komunikasi organisasi meliputi wilayah internal antarbagian organisasi dan eksternal antara organisasi dan lingkungan.

a. Komunikasi Internal

Komunikasi internal merupakan komunikasi yang melibatkan anggota-anggota di dalam organisasi. Di GP Ansor Pagubugan Kulon, komunikasi internal terjadi melalui dua kegiatan, yaitu:

1) Rapat Tatap Muka

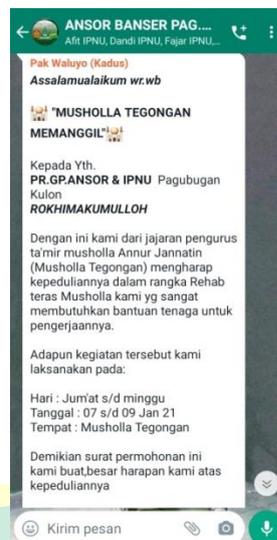
Rapat tatap muka ini dilakukan apabila pesan yang akan disampaikan membutuhkan persetujuan dari seluruh anggota seperti program kegiatan yang besar, karena perlu banyak pendapat untuk menghasilkan keputusan yang efektif.

*“Jika pesan yang disampaikan membutuhkan pendapat dari banyak anggota, tentu harus ada pertemuan tatap muka dengan seluruh anggota agar keputusan yang diambil nantinya baik untuk semuanya, dan tidak terjadi kesalahpahaman/kekeliruan”.*⁷⁴

2) Informasi Melalui Media WhatsApp

Informasi melalui media WhatsApp dilakukan apabila pesan yang disampaikan tidak membutuhkan pendapat dan masukan dari anggota, misalnya surat undangan dan surat informasi/pemberitahuan.

⁷⁴ Al Muwafir Li'ahdil Wafa, (2 Januari 2022)



Gambar 1.B : Informasi Melalui WhatsApp

b. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal melibatkan orang luar yang bukan anggota organisasi. Komunikasi ini dilakukan oleh pengurus harian GP Ansor secara langsung bertemu dengan orang yang dibutuhkan persetujuan ataupun pendapatnya. Misalnya dalam program bedah rumah, pengurus GP Ansor perlu bernegosiasi dan meminta pendapat dari Ketua RT, Ketua RW, Kepala Dusun, dan kemudian masyarakat untuk bersama-sama membahas program yang akan dilaksanakan di wilayah tersebut.

*“Untuk komunikasi dengan pihak luar biasanya kami dari pengurus jemput bola ke rumah orang-orang yang perlu kami minta pendapatnya, kemudian setelah bernegosiasi baru membahas bersama masyarakat di wilayah yang akan kami adakan kegiatan”.*⁷⁵

2. Arah Komunikasi GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon

Kesalahan dalam menyampaikan pesan akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pekerjaan sehingga tujuan organisasi menjadi tidak tercapai. Oleh karena itu, perlu adanya kualitas komunikasi agar pesan yang disampaikan sesuai untuk mengurangi resiko kesalahan.

⁷⁵ Al Muwafir Li'ahdil Wafa, (2 Januari 2022)

a. Komunikasi ke Bawah

Ada beberapa bentuk penyampaian pesan yang dilakukan Ketua GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon yaitu intruksi dan informasi pekerjaan, motivasi dan umpan balik tentang kinerja.

“Untuk komunikasi dari atasan itu ada beberapa bentuknya, ada intruksi, motivasi keorganisasian, dan juga ada ucapan terimakasih dan penyemangat untuk anggota yang sudah menjalankan intruksi-intruksi dari ketua. Hal itu biasanya disampaikan langsung oleh ketua saat sambutan kegiatan”.⁷⁶

1). Intruksi dan Informasi Pekerjaan

Intruksi dan informasi pekerjaan merupakan sebuah perintah dan informasi langsung dari ketua GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon (Nur Rohman) kepada seluruh anggota GP Ansor untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Intruksi di GP Ansor berupa kegiatan kemasyarakatan, misalnya bedah rumah, penambalan jalan, upacara hari besar dan nasional. sedangkan informasi berupa undangan dan pemberitahuan kegiatan, baik kegiatan sosial maupun organisasi.



Gambar 2.B : Intruksi dan Informasi Pekerjaan

2). Motivasi dan Umpan Balik Kinerja

Motivasi di GP Ansor merupakan sebuah bentuk penghargaan dan dorongan dari ketua GP Ansor kepada

⁷⁶ Al Muwafir Li'ahdil Wafa, (2 Januari 2022)

anggotanya untuk lebih semangat dalam mengikuti kegiatan organisasi, selain itu ketua juga memberikan arahan kepada anggota agar dapat berkembang di organisasi GP Ansor sendiri. Motivasi ini biasanya dilakukan oleh ketua sebelum melakukan kegiatan atau sebagai pembuka acara. Umpan balik kinerja merupakan penghargaan dari ketua kepada anggota GP Ansor atas partisipasi dan kerjasama dari seluruh anggotanya dalam menyelesaikan program kegiatan organisasi.

*“Sebelum kegiatan rutin Rijalul Ansor biasanya ketua diberikan waktu untuk sambutan dan pengarahan, disitulah saya memberikan motivasi dan ucapan terimakasih terhadap kinerja seluruh anggota”.*⁷⁷

b. Komunikasi ke Atas

Di Ansor Pagubugan Kulon, komunikasi dari bawahan ke atasan biasa dilakukan dari anggota langsung kepada ketuanya. Komunikasi berupa penyampaian usulan, saran dan pengaduan mengenai permasalahan-permasalahan di masyarakat. Usulan, saran dan pengaduan tersebut kemudian ditampung oleh ketua untuk di diskusikan dengan pengurus harian sebelum nantinya di rapatkan kembali dengan seluruh anggota Ansor. Hal seperti ini dapat mempermudah bagi atasan/pimpinan dan merupakan masukan yang sangat berharga dalam pengambilan keputusan.



Gambar 3.B : Penyampaian usulan dan saran

⁷⁷ Nur Rohman, Ketua GP Ansor, Sekretariat Ranting NU Pagubugan Kulon (3 Januari 2022).

c. Komunikasi Horisontal

Komunikasi horisontal melibatkan individu yang sejajar atau dengan level yang sama. Di GP Ansor Pagubugan Kulon komunikasi ini dilakukan melalui diskusi antar anggota terjadi rapat laporan pertanggungjawaban suatu kegiatan, sesama anggota ansor saling mengingatkan jika ada suatu kesalahan dalam proses kegiatan.

*“Kalo komunikasi yang sejajar ini biasanya saat ada laporan pertanggungjawaban, ketika ada suatu kesalahan dalam penulisan atau dalam pelaksanaan kegiatan, sesama anggota itu saling mengingatkan”.*⁷⁸

3. Unsur Komunikasi GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon

Dalam proses komunikasi GP Ansor Pagubugan Kulon, tentu ada unsur-unsur yang penting dalam mendukung proses komunikasi agar berjalan dengan baik. Unsur-unsur tersebut yaitu, sumber, pesan, media, pengirim, penerima, efek, umpan balik, dan lingkungan.

a. Sumber

Sumber merupakan pembuat dan pengirim sebuah informasi. Sumber informasi utama di GP Ansor berasal dari ketua yaitu Nur Rohman. Untuk mempermudah mendapatkan informasi, Nur Rohman bersama ketua ranting lainnya memiliki grup tersendiri di media WhatsApp. Melalui media tersebut informasi diperoleh oleh masing-masing ketua kemudian disampaikan ke anggota dengan bentuk intruksi maupun informasi pekerjaan.

⁷⁸ Al Muwafir Li'ahdil Wafa (2 Januari 2022)



Gambar 4.B : Grup WhatsApp Ketua Ranting GP Ansor

b. Pesan

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Di Ansor Pagubugan Kulon komunikator/pengirim pesan utama adalah ketua dan pengurus harian. Pesan berupa informasi, nasihat, dan intruksi. Sebelum pesan disampaikan kepada anggota, ketua dan pengurus harian terlebih dahulu melakukan diskusi internal. Setelah disepakati bersama dengan pengurus, kemudian pesan akan disampaikan kepada anggota maupun masyarakat. Penyampaian pesan di GP Ansor dilakukan secara tatap muka dan melalui media sosial. Secara tatap muka dilakukan apabila pesan yang disampaikan membutuhkan banyak tanggapan dan saran dari anggota organisasi maupun masyarakat, sedangkan melalui media sosial jika pesan yang disampaikan berisi informasi atau berita.

*“sebelum pesan disampaikan kepada anggota kami selaku pengurus harian mengolah pesan terlebih dahulu, setelah ada kesepakatan baru kami sampaikan kepada anggota”.*⁷⁹

⁷⁹ Nur Rohman, (3 Januari 2022)

c. Media

Dalam menyampaikan sebuah pesan GP Ansor Ranting Pagugugan Kulon menggunakan beberapa media yaitu, media sosial, media cetak, dan panca indera/langsung.

Beberapa media sosial yang dimiliki oleh GP Ansor diantaranya, Facebook, WhatsApp, Instagram, Youtube, dan Twitter.



Gambar 5.B : Facebook GP Ansor



Gambar 6.B : Instagram GP Ansor



Gambar 7.B : Youtube GP Ansor



Gambar 8.B : Twitter GP Ansor



Gambar 9.B : Grup WhatsApp GP Ansor

Dari media diatas, media yang paling berpengaruh dan banyak mendapatkan tanggapan dari masyarakat adalah Facebook. Hal ini dimungkinkan terjadi karena masyarakat di desa Pagubugan Kulon rata-rata lebih banyak menggunakan Facebook dari pada media sosial lainnya. Sedangkan media lainnya masih terlihat pasif dalam hal postingan.

d. Pengirim

Pengirim pesan merupakan komunikator yang mengirimkan informasi kepada orang lain. Di GP Ansor Pagubugan Kulon pengirim pesan adalah bagian hubungan masyarakat (humas). Salah satu penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator GP Ansor adalah menemui tokoh pendakwah muda Mumpuni Handayayekti untuk meminta dukungan dalam program bedah rumah.



Gambar 10.B : Pemberitahuan program bedah rumah kepada Mumpuni Handayayekti

e. Penerima

Penerima merupakan pihak yang menjadi sasaran GP Ansor untuk diberikan sebuah pesan. penerima berasal dari internal organisasi dan eksternal organisasi. Dari internal yaitu seluruh anggota organisasi, sedangkan dari luar yaitu masyarakat desa Pagubugan Kulon.



Gambar 11.B : Anggota GP Ansor dan masyarakat mendengarkan sambutan dari Ketua

f. Efek

Ada beberapa pengaruh yang ditimbulkan sejak munculnya kegiatan dari GP Ansor Pagubugan Kulon diantaranya, masyarakat lebih percaya untuk mendonasikan dana bantuan kepada Ansor karena dinilai kegiatannya aktif dan produktif, kepedulian masyarakat terhadap kegiatan sosial meningkat, pengetahuan tentang organisasi bertambah, dan minat untuk bergabung dalam organisasi pun meningkat.



Gambar 12.B : Donasi Uang untuk GP Ansor

g. Umpan balik

Umpan balik dari adanya Gerakan Pemuda Ansor ini adalah meningkatnya kepedulian masyarakat akan pentingnya berorganisasi. Selain itu, adanya postingan di media Facebook membuat masyarakat lebih mengenal keberadaan GP Ansor di Pagubugan Kulon.



Gambar 13.B : Komentar Masyarakat di Facebook

h. Lingkungan

Kondisi lingkungan di Pagubugan Kulon rata-rata merupakan warga NU. Hal tersebut mempermudah Gerakan Pemuda Ansor untuk menggandeng masyarakat dalam program kegiatan organisasi. Selain itu, banyaknya organisasi-organisasi dibawah naungan NU membuat GP Ansor mudah mendapat dukungan dari masyarakat.

*“Alhamdulillah karena di Pagubugan Kulon kebanyakan warganya NU jadi kami lebih mudah untuk bergerak dan mendapat banyak dukungan dari seluruh masyarakat”.*⁸⁰

4. Strategi Komunikasi GP Ansor Pagubugan Kulon

Untuk menarik perhatian masyarakat perlu disusun strategi komunikasi yang baik agar tujuan komunikasi yang akan dicapai dapat terwujud.

⁸⁰ Nur Rohman, (3 Januari 2022).

a. Mengenal Khalayak

Langkah yang dilakukan oleh GP Ansor untuk mengenal khalayak yaitu dengan membuat kegiatan rutin Rijalul Ansor Selapanan malam selasa manis. Kegiatan ini terdiri dari pengajian, pembacaan Maulid Al Barzanji dan diskusi dengan masyarakat.

*“Tujuan kami terjun langsung melalui kegiatan rutin yaitu agar GP Ansor diketahui keberadaannya di masyarakat dan kami juga mengenal masyarakat lebih dalam tentang kondisi sosialnya, intinya ya lebih saling mengenal satu sama lainnya”.*⁸¹

Selain itu, dalam program sosialnya seperti bedah rumah, GP Ansor juga memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk ikut berpartisipasi baik berupa tenaga maupun materi.

b. Menyusun Pesan dan Pemilihan Komunikator

Pesan yang disusun di GP Ansor berbentuk tema/materi. Materi yang disampaikan menyesuaikan lingkungan yang akan dilaksanakan kegiatan. Materi pesan yang disampaikan ditampilkan dalam bentuk pengajian kitab Safinah, dan komunikatornya yaitu Al Muwafir Li'ahdil Wafa selaku Sekretaris/Pengurus Harian GP Ansor.



Gambar 14.B : Pengajian Kitab Safinah

c. Menentukan Tujuan

Tujuan dari strategi komunikasi GP Ansor Pagubangan Kulon yaitu:

⁸¹ Nur Rohman, (3 Januari 2022).

- 1) Mengenalkan organisasi kepada masyarakat
 - 2) Mengubah tingkah laku masyarakat dalam hal kepedulian sosial
 - 3) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya organisasi.
- d. Menetapkan metode dan media yang digunakan

Ada dua metode yang digunakan Ansor dalam menyusun strategi komunikasi, yaitu :

1) Metode Langsung

Metode secara langsung dilakukan oleh GP Ansor melalui kegiatan-kegiatan sosial berupa rutinan Pengajian Rijalul Ansor. Metode ini dinilai sangat efektif oleh pengurus GP Ansor karena bisa berinteraksi secara langsung dengan masyarakat.



Gambar 15.B : Pengajian Rutinan Rijalul Ansor

2) Metode Media Sosial

Metode Media sosial yang dilakukan oleh GP Ansor yaitu dengan memposting kegiatan yang sudah dilakukan di media sosial Facebook, Instagram, Twitter, dan Youtube. Namun, media yang dinilai paling banyak mendapat respon dari masyarakat adalah Facebook.

“Untuk saat ini media yang paling banyak mendapat respon ya dari Facebook, karena kemungkinan pengguna Facebook itu lebih banyak, dari kalangan muda sampai

tua. Tetapi kalo Twitter dan Instagram biasanya hanya anak-anak muda yang pake”.⁸²

5. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat Dalam Berpartisipasi
 - a. Adanya kesempatan yang diberikan oleh GP Anzor kepada masyarakat untuk ikut serta mengambil bagian dari program-program yang dilaksanakan.
 - b. Adanya kemauan masyarakat untuk ikut dalam kegiatan organisasi.
 - c. Kemampuan masyarakat yang dengan sukarela membantu sesuai dengan apa yang dimiliki.
6. Bentuk dan Jenis Partisipasi Masyarakat terhadap GP Anzor Ranting Pagubugan Kulon

Peneliti membagi bentuk partisipasi di GP Anzor Pagubugan Kulon menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Partisipasi Langsung

Berdasarkan hasil penelitian bentuk dari partisipasi langsung di GP Anzor Pagubugan meliputi beberapa hal, diantaranya partisipasi dalam program kegiatan, partisipasi dalam diskusi menyampaikan pendapat, dan partisipasi dalam mengajukan keinginan dan keberatan.



Gambar 16.B : Proses Diskusi Program Kegiatan

⁸² Al Muwafir Li'ahdil Wafa, (2 Januari 2022).

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pengurus harian dan anggota sedang berdiskusi dan saling menyampaikan pendapat untuk memperoleh keputusan bersama. Jadi, yang dimaksud secara langsung di GP Ansor adalah hadir dalam kegiatan diskusi tersebut.

b. Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi tidak langsung yang dilakukan anggota GP Ansor yaitu dengan menyerahkan hak partisipasinya kepada orang lain. Misalnya dalam rapat/kegiatan tertentu individu jika tidak dapat mengikuti kegiatan, maka sudah terwakilkan oleh anggota yang datang dalam kegiatan. Selain itu, partisipasi lainnya berupa materi atau harta benda yang dimiliki untuk mendukung kelancaran kegiatan.



Gambar 17.B : Donasi Bahan Material untuk Pembangunan gedung MWCNU Binangun

Selanjutnya, peneliti membagi jenis partisipasi di GP Ansor Pagubugan Kulon menjadi bermacam-macam sesuai dengan kemampuan, diantaranya :

a. Partisipasi Buah Pikiran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GP Ansor memberikan ruang terbuka untuk seluruh anggota menyumbangkan pemikiran, pengetahuan dan usulan dalam rapat. Di dalam diskusi tidak ada unsur kekuasaan, melainkan musyawarah untuk mencapai keputusan bersama.

*“GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon tidak pernah memandang anggota itu sebagai bawahan dari pengurus, jadi semua anggota itu punya hak untuk berpendapat ataupun menyampaikan usulan. Ketua dan anggota itu hanya sebatas struktur tetapi untuk keseluruhan organisasi semuanya sama rata”.*⁸³

b. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga dalam GP Ansor adalah partisipasi yang diberikan oleh anggota dalam berbagai kegiatan seperti bedah rumah, penambalan jalan, roan pembanguna gedung, ataupun pertolongan untuk orang lain. Partisipasi ini berdasarkan intruksi dari ketua dan anggota mengikuti secara sukarela tanpa adanya paksaan.



Gambar 18.B : Proses Penambalan Jalan Berlubang

c. Partisipasi Harta Benda

Partisipasi ini diberikan oleh seseorang dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh GP Ansor, misalnya bedah rumah dan perbaikan jalan. Bentuk dari partisipasi masyarakat dalam hal ini yaitu berupa uang donasi dan bahan material seperti pasir dan semen. Partisipasi ini lebih ditekankan kepada masyarakat dan untuk anggota ansor tidak diwajibkan ikut partisipasi harta bendanya karena sudah berpartisipasi dalam tenaga.

⁸³ Al Muwafir Li'ahdil Wafa, (2 Januari 2022).

NO	NAMA	ALAMAT	JUANGAL	TTD
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30

Gambar 19.B : Daftar nama donatur dari masyarakat desa Pagubugan Kulon

d. Partisipasi Keterampilan dan Kemampuan

Partisipasi keterampilan dan kemampuan ditunjukkan oleh anggota GP Ansor dalam program kambingisiasi. Anggota peternak ini membuat kandang tempat kambing sendiri dengan bahan seadanya.



Gambar 20.B : Proses Pembuatan Kandang Kambing

e. Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial di GP Ansor bertujuan untuk menambah kegotong royongan dengan masyarakat. Salah satu bentuk partisipasi sosial dari GP Ansor adalah ikut serta menjadi panitia dalam kegiatan NU yang dilaksanakan di desa Pagubugan Kulon.



Gambar 21.B : Anggota GP Ansor sebagai Panitia Pengajian

7. Kesadaran Mengikuti Organisasi

Dalam Penelitian ini, peneliti menemukan temuan bahwa GP Ansor mampu membangun kesadaran yang dapat dibagi ke beberapa bagian, diantaranya :

a. Kesadaran sebagai keadaan bangun

Kesadaran ini timbul dari masyarakat yang mempunyai persepsi untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas melalui organisasi GP Ansor Pagubugan Kulon.

b. Kesadaran sebagai pengalaman

Melihat organisasi yang aktif melalui kegiatan, masyarakat memiliki keinginan menjadi seseorang tertentu dimasa sekarang, dengan kata lain untuk ikut menempati posisi para anggota GP Ansor Pagubugan Kulon dimasa sekarang ini.

c. Kesadaran sebagai pikiran

Kesadaran ini muncul dari masyarakat yang memiliki keyakinan dan keinginan untuk bergabung dengan organisasi karena melihat program kerja yang dilakukan memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat.

Dari kesadaran tersebut, minat masyarakat untuk mengikuti organisasi GP Ansor menjadi semakin banyak. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah anggota, baik yang belum resmi mengikuti PKD (Pelatihan Kepemimpinan Dasar) maupun yang sudah resmi.

No	Tahun	Resmi mengikuti PKD	Belum resmi	Jumlah
1	2016	-	2	2
2	2020	2	2	4
3	2021	16	18	34
TOTAL		18	22	40

Tabel 1. B : Peningkatan Jumlah Anggota GP Ansor Pagubugan

Kulon



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti berusaha meneliti terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam meningkatkan kesadaran mengikuti organisasi, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon menggunakan beberapa langkah dalam menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi/sadar tentang pentingnya organisasi. Langkah-langkah tersebut diantaranya yaitu, mengenal khalayak, menyusun pesan, menentukan tujuan, dan menetapkan metode dan media. Pemilihan strategi ini sangat penting karena berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, perlu adanya susunan strategi yang efektif agar tujuan dapat dicapai dengan baik. Kemudian, arah komunikasi organisasi yang menonjol di GP Ansor adalah arah komunikasi ke bawah yaitu berupa intruksi dari atasan (ketua) kepada anggota, dan arah komunikasi ke atas yaitu berbentuk usulan, saran, pengaduan, dan keluhan.

Dari strategi yang dijalankan, peneliti menyimpulkan menjadi tiga pokok kesadaran masyarakat dalam mengikuti organisasi, yaitu kesadaran sebagai keadaan bangun, kesadaran sebagai pengalaman, dan kesadaran sebagai pikiran. Kesadaran ini timbul dari masyarakat yang memiliki persepsi untuk berinteraksi dan berkomunikasi lebih luas melalui organisasi GP Ansor, kemudian tumbuh keinginan menjadi bagian dari organisasi di masa sekarang, selanjutnya muncul harapan, keyakinan dan keinginan untuk bergabung dengan organisasi GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian di GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon dan peneliti memperoleh hasil, ada beberapa saran yang ingin disampaikan :

1. Bagi GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon

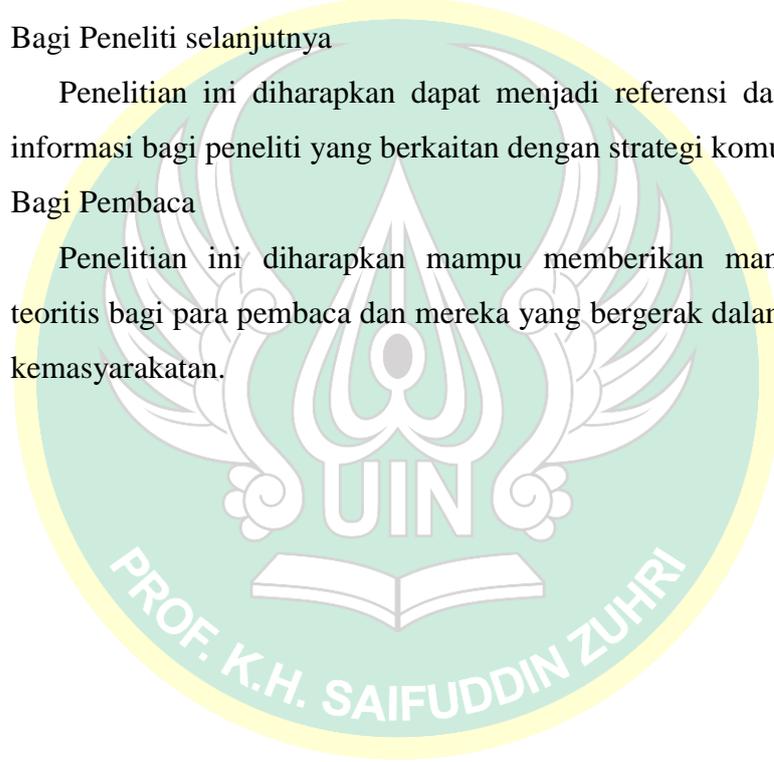
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi GP Ansor dalam memperbaiki kekurangan dan mengembangkan sistem yang sudah berjalan, mampu meningkatkan jumlah anggota disetiap periode, dan menjadi motor penggerak dalam kegiatan masyarakat.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan informasi bagi peneliti yang berkaitan dengan strategi komunikasi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis bagi para pembaca dan mereka yang bergerak dalam organisasi kemasyarakatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. "Membedah Konsep dan Teori Partisipasi Serta Implikasi Operasionalnya Dalam Penelitian Pendidikan". *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol 12, No 1.
- Artis. "Strategi Komunikasi Public Relations". *Jurnal Sosial Budaya*, Vol 8, No 2.
- Aulia, Fia Ismatul. "Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) Ranting Desa Pruwatan Dalam Membina Organisasi". *Skripsi*. Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto.
- Blackmore, Susan dan Troscianko, Emily. 2018. *Consciousness An Introduction*. New York: Routledge.
- Budio, Sesra. "Komunikasi Organisasi : Konsep Dasar Organisasi". Vol 1, No 2.
- Dicky Hastjarjo, "Sekilas Tentang Kesadaran (*Consciousness*)". *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol 8, No 2.
- Fikri, Alwanul. "Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Anzor dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur". *Skripsi*. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.
- Games, David. 2018. *Human and Machine Conscioiusness An Introduction*. Cambridge: Open Book Publishers.
- Hanif, Muhammad. "Partisipasi Masyarakat Dalam Memberdayakan Warga Retardasi Mental Dengan Model Asannti Emotan (Studi Kasus Di Sidoarjo Jambon Ponorogo. *Jurnal Studi Sosial Gulawentah*, Vol 1, No 1.
- Hardjana, Andre. 2016. *Komunikasi Organisasi Strategi Dan Kompetensi*. Jakarta: Kompas.
- Hastjarjo, Dicky. "Sekilas Tentang Kesadaran (*Consciousness*)". *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol 13, No 2.
- Hermawati, Tanti. "Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan *Brand Awareness*". *Jurnal Komunikasi*.
<http://gp-ansor.org/>. 23 Juni 2021.
<https://ansor.id/gerakan-pemuda-ansor/>. 23 Juni 2021.
<https://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-strategi-komunikasi-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-strategi-komunikasi/>. Diakses pada 8 Juli 2021, Pukul 22.15 WIB.
<https://mebiso.com/mengenal-4-jenis-arrah-komunikasi-dalam-organisasi/>. Diakses pada 27 November 2021, Pukul 14.50 WIB.
- Inah, Ety Nur. 2013. "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan". *Jurnal Al Ta'dib*, Vol 6, No 1.
- Istiqomah, Laela Nur. 2016. "Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Anzor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Purwokerto.

- Karyaningsih, Ponco Dewi. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Kusumastuti, Adhi dan Khoiron, Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Makhmudi, Dyah Putri. Muktiali, Mohammad. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) Di Kelurahan Tambakrejo Kota Semarang". *Jurnal Pengembangan Kota*, Vol 6, No 2.
- Mana, Polikarpus Manase dan Cangara, Hafied dkk. "Strategi Komunikasi Kampanye Pengendalian Minuman Beralkohol (Perda Nomor 11 Tahun 2012) Oleh Pemerintah Kabupaten Sikka". *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol 3, No 2.
- Meilinawati, Devi Tri. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Padat Karya di Kecamatan Magelang Utara". *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, Vol 2, No 2.
- Miftah, Muhammad. "Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran". *Jurnal Teknodik*, Vol 12, No 2.
- Mulawarman, Krisna. Rosilawati, Yeni. "Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan". *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, Vol 5, No 1.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurbaiti, Siti Robiah. Bambang, Aziz Nur. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR)". *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, Vol 14, No 1.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. Kurniawan, Achmad Wildan. "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi". *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, Vol 3, No 1.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. Kurniawan, Wildan Achmad. "Kajian Tentang Efektivitas Peran Dalam Komunikasi". *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, Vol 3, No 1.
- Nurlinda. 2020. "Pola Komunikasi Dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kabupaten Bone". *Skripsi*. Bone: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Bone.
- Oktavia, Fenny. "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 4, No 1.
- Prabowo, Aan dan Heriyanto. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol 2, No 2.

- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan". *Jurnal Lontar*, Vol 6, No 1.
- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1, No 2.
- Puspasari, Annisa Novera. Hermawati, Tanti. "Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan *Brand Awareness*". *Jurnal Komunikasi*.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rifai, Muhammad dan Fadhli, Muhammad. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Al Hadharah*, Vol 17, No 33.
- Rohman, Nur. Ketua GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon. Sekretariat Ranting NU (3 Januari 2022)
- Romadona, Mia Rahma. Setiawan, Sigit. "Komunikasi Organisasi Dalam Fenomena Perubahan Organisasi Di Lembaga Penelitian Dan Pengembangan". *Jurnal Pekomnas*, Vol 5, No 1.
- Rustamto. Anggota GP Ansor Pagubugan Kulon. Rumah Rustamto (16 Januari 2022)
- Safira, Pratin Nurdian dan Suprayogi dkk. "Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Menumbuhkan Nasionalisme Di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang". (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej>) diakses 16 Juni 2021.
- Salam, Muhammad Ramlan. "Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Dikawasan Pusat Kota Palu". *Jurnal Ruang*, Vol 2, No 2.
- Sari, Erliana. 2006. *Teori Organisasi (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Jayabaya University Press.
- Seager, William. 2002. *Theories Of Consciousness an Introduction and Assessment*. New York: Routledge.
- Situmeang I. dkk. "Bentuk Komunikasi Organisasi Melalui Kegiatan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi PT. PERTAMINA REFINERY Unit VI Balongan)". *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol 10, No 1.
- Sudarman, Asep. "Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 2, No 1.
- Sumama, Ayi. "Manajemen Pembangunan: Bentuk dan Jenis Partisipasi". <https://ciburial.desa.id/bentuk-dan-jenis-partisipasi/>. Diakses pada 3 Desember Pukul 19.25 WIB.
- Suryadi, Edi. 2018. *Strategi Komunikasi: Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyoto, Sandu dan Sodik, Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media.
- Tampubolon, Paruhuman. 2018. "Pengorganisasian dan Kepemimpinan: Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya

- Untuk Mencapai Tujuan Organisasi”. *Jurnal STINDO Profesional*, Vol 4, No 3.
- Tanujaya, Chesley. “Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein”. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol 2, No 1.
- Tewal, Bernhard dkk. 2017. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Patra Media Grafindo.
- Ulum, Miftahul dan HS, Abd Wahid. “Fiqih Organisasi (Reaktualisasi, Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) Di Indonesia”. *Jurnal Al Insiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol 5, No 2.
- Vardhani, Nabilla Kusuma. Tyas, Agnes Siwi P. “Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing”. *Jurnal Gama Societa*, Vol 2, No 1.
- Wafa, Al Muwafir Li’ahdil. Sekretaris GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon. Pondok Pesantren Raudlotul Tholabah Pagubugan Kulon (2 Januari 2022)
- Waluyo. Ketua Ranting NU Pagubugan Kulon. Sekretariat Ranting NU(25 Juni 2021).
- Wijaya, Ida Suryani. “Perencanaan dan Strategi Komunikasi”. *Jurnal Lentera*, Vol 18, No 1.
- Winbaktianur. Sutono. “Analisis Komunikasi Dalam Organisasi”. *Jurnal Al-Qalb, Jilid 9*, Edisi 2.
- Yamin, Muhammad dkk. “Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kepahiyang”. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol 9, No 2.
- Yasir. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*, Yogyakarta: Deepublish.
- Zahara, Evi. “Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi”. *Jurnal Warta*, Edisi 56.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA TERKAIT STRATEGI KOMUNIKASI GP ANSOR DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MENGIKUTI ORGANISASI

Wawancara Ke 1

Informan : Kyai Waluyo
Jabatan : Ketua Ranting NU Pagubugan Kulon
Wakru : Senin, 3 Januari 2022
Lokasi : Sekretariat Ranting NU Pagubugan Kulon
Peneliti : Tri Wijianto

Peneliti melakukan wawancara dengan pendiri GP Ansor sekaligus sebagai Ketua Ranting NU Pagubugan Kulon.

1. Apakah latar belakang dibentuknya GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon?

Jawaban : Pertama dulu saya memegang jabatan sebagai ketua Ranting NU Pagubugan Kulon, kemudian pada saat itu tahun 2016-an kami mendapatkan surat dari PCNU melalui MWCNU untuk menghidupkan generasi muda NU melalui Banom di tingkat ranting. Pada waktu itu dibentuk tidak melalui reorganisasi tetapi ditunjuk langsung karena permintaan yang mendesak, oleh karena itu organisasi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Selama 2016-2020 kepengurusan Ansor itu dipegang oleh Ketua Ranting NU, jadi dobel-dobel. Pada tahun 2020 diadakan reorganisasi GP Ansor dan terbentuklah kepengurusan resmi yaitu Ketua Nur Rohman dan Sekreteris Gus Wafa. Nah, mulai kepengurusan ini sudah terlihat gerakan-gerakan GP Ansor di masyarakat.

2. Mengapa dibentuk GP Ansor di Pagubugan Kulon?

Jawaban : Ya karena adanya surat himbauan dari PCNU melalui MWCNU untuk pembentukan kader muda NU. Nah, saya berfikir kalo bukan Ansor siapa lagi karena kan GP Ansor itu anak lanange NU.

3. Bagaimana perkembangan GP Ansor dari awal berdiri hingga sekarang?

Jawaban : Untuk perkembangan yang saya lihat itu mulai awal tahun 2020 sejak reorganisasi pertama. Disitu kepengurusan organisasi sudah tertata dengan jelas. Tidak hanya itu, program-program kerjanya sudah sudah mulai tertata. Sebelum tahun 2020 itu benar-benar vakum tidak ada kegiatan sama sekali, paling kita hanya ikut kegiatan kalo MWC memerintahkan.

Wawancara Ke 2

Informan : Nur Rohman
Jabatan : Ketua GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon
Waktu : Senin, 3 Januari 2022
Lokasi : Sekretariat Ranting NU Pagubugan Kulon
Peneliti : Tri Wijianto

Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon.

1. Apakah Visi dan Misi dari GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon?

Jawaban : Visi dari GP Ansor Pagubugan Kulon yaitu pemberdayaan potensi pemuda sebagai kader untuk kemandirian organisasi demi kemaslahatan umat. Kemudian untuk misinya ada beberapa yaitu, menggiatkan amaliyah aswaja dalam kultur kebangsaan, mempercepat kemandirian finansial kader dan organisasi, menjadi motor penggerak menuju kemaslahatan umat dalam wadah organisasi.

2. Tujuan dibentuknya GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon?

Jawaban : Untuk tujuan organisasi kami yaitu untuk menggali dan memupuk serta membentuk potensi generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT, melestarikan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah 'ala Annahdliyah, berperan aktif dan kritis dalam hidup bermasyarakat demi terwujudnya keadilan dan kemakmuran yang berimbang.

3. Apa saja program kerja dari GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon?

Jawaban : Program kerja kita sesuai arahan dari MWCNU Binangun ada dua bagian yaitu keagamaan dan sosial. Di bidang keagamaan kita punya kegiatan rutin Rijalul Ansor setiap malam selasa manis, kemudian ada manaqiban, ziarah, ngaji kitab kuning dan pembacaan maulid Al Barzanji. Kemudian untuk bidang sosialnya program unggulan kami yaitu bedah rumah dan alhamdulillah sudah ke empat kalinya untuk sekarang ini. Ada juga program sosial lainnya seperti penambalan jalan, sembako untuk guru ngaji dan masih banyak kegiatan sosial lainnya sesuai dengan situasi dan kondisi.

4. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan GP Ansor untuk menarik partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan oleh GP Ansor?

Jawaban : jadi strategi kami dalam menarik masyarakat itu kita akan melakukan kumpulan/meeting ketika akan melakukan kegiatan. Kumpulan ini bukan hanya anggota organisasi saja tetapi dengan elemen masyarakat, jadi masyarakat itu benar-benar tau apa program kita, apa tujuan kita dan bagaimana program itu akan berjalan, dan dengan sendirinya masyarakat akan tergugah untuk mengikuti kegiatan tersebut. Itu salah satu caranya agar masyarakat ikut berpartisipasi dengan kami.

5. Kapan Komunikasi dengan masyarakat dilakukan?

Jawaban : Jadi untuk komunikasi dengan masyarakat kita itu rembugan dulu dengan teman-teman internal organisasi, setelah deal dalam organisasi kita baru komunikasikan dengan warga. Jadi tidak serta

merta kita kumpulan dengan warga baru membahas program, tetapi kita sudah merancang terlebih dahulu.

6. Media apa saja yang digunakan oleh GP Ansor untuk sosialisasi kepada masyarakat?

Jawaban : untuk media yang kami gunakan selain face to face, kita menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube dan juga Twitter. Tetapi untuk media yang paling efektif dan mendapatkan respon yang banyak itu dari Facebook. Hal ini terjadi mungkin karena rata-rata masyarakat desa Pagubugan Kulon lebih cenderung menggunakan Facebook dari pada media yang lain. Biasanya untuk Instagram dan Twitter hanya anak-anak muda yang menggunakan.

7. Apakah keunikan/perbedaan GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon dengan ranting yang lain di kecamatan binangun?

Jawaban : Untuk ranting-ranting lain itu memang juga sangat giat dalam kegiatan-kegiatannya, dan mungkin yang membedakan dengan ranting lain itu kita mempunyai beberapa program yang kemungkinan dan setahu saya ranting-ranting yang lain belum melaksanakan. Pertama, program sosial dan merupakan program unggulan juga yaitu Bedah Rumah. Alhamdulillah untuk bedah rumah kita sudah empat kali melaksanakan. Kemudian untuk program finansial, kita sudah merambah penguatan finansial untuk anggota dulu yaitu program Kambingisasi. Kita baru beli kambing 4 dan untuk peternaknya kita serahkan ke saudara Muhammad Abdul Latif. Dan untuk SOP nya nanti bagi hasil mas dengan organisasi.

8. Apa pengaruh yang terjadi di masyarakat sejak adanya organisasi GP Ansor?

Jawaban : Setahu saya dan kemungkinan sahabat-sahabat Ansor juga mengamati yaitu pandangan masyarakat terutama tentang ke NU an itu lebih semangat dalam melaksanakan amaliyah NU, kemudian pandangan masyarakat terhadap GP Ansor alhamdulillah semakin lebih baik sampai saat ini. Selain itu dari segi tingkah laku juga,

setelah mereka tahu program kerja dan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh GP Ansor, mereka lebih cenderung percaya untuk mendonasikan harta mereka ke GP Ansor dibandingkan ke organisasi yang lain.

9. Apa peran GP Ansor dalam kegiatan masyarakat?

Jawaban : sesuai dengan intruksi dari PC dan PAC kita melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial. Jadi dalam keagamaan kita melaksanakan kegiatan keliling setiap masjid dan mushola dan sifatnya umum untuk masyarakat Pagubugan Kulon. Dan untuk kegiatan sosial seperti yang sudah saya jelaskan tadi seperti bedah rumah, penambalan jalan, dan insya Allah seterusnya kedepanya Ansor akan terus berkiprah dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

Wawancara Ke 3

Informan : Al Muwafir Li'ahdil Wafa
Jabatan : Ketua GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon
Waktu : Minggu, 2 Januari 2022
Lokasi : Pondok Pesantren Raudlotut Tholabah
Peneliti : Tri Wijianto

Peneliti melakukan wawancara dengan Sekretaris GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon

1. Bagaimana Komunikasi yang dilakukan oleh GP Ansor?

Jawaban : Untuk komunikasi kami bisa dibagi menjadi dua yaitu Internal dan Eksternal. Untuk Internal ya untuk pengurus harian mengenai program yang akan dilaksanakan oleh pengurus harian akan dirapatkan dulu setelah sepakat nantinya akan disebarluaskan ke anggota GP Ansor. Bisa melalui kumpulan/rapat dan juga melalui grup WhatsApp. Kemudian untuk eksternalnya biasanya pengurus yang jemput bola ke rumah orang yang dibutuhkan

persetujuannya atau yang dibutuhkan pendapatnya. Intinya kita menggandeng masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat.

2. Bagaimana arah komunikasi GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon?

Jawaban : Arah komunikasi di GP Ansor ya ada beberapa, pertama yaitu intruksi. Intruksi itu merupakan perintah dari ketua kepada anggota untuk dilaksanakan bersama-sama. Kemudian ada arah dari anggota ke ketua seperti saran-saran, himbauan, keinginan, keberatan dan lain lain. Jadi, keputusan bersama itu yang paling diutamakan dalam organisasi, bukan hanya sekedar intruksi saja. Selanjutnya arah sesama anggota dan sesama pengurus, jadi setiap anggota itu saling mengingatkan jika ada kesalahan data, misal dalam laporan pertanggung jawaban atau dalam proses kegiatan.

3. Siapa sumber dan komunikator utama di GP Ansor Pagubugan Kulon?

Jawaban : Komunikator utamanya jelas dari Ketua Ansornya yaitu mas Nur Rohman. Karena untuk pesan yang didapatkannya nanti diolah dulu lalu untuk yang menyampaikan pesannya dari ketua langsung. Sebenarnya sumber lain itu banyak, misal dari PAC, PCNU, grup-grup ketua ranting juga ada, tetapi untuk penyampaian ke anggota kan melalui ketua GP Ansornya.

4. Apakah efek/pengaruh yang diberikan oleh GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon terhadap masyarakat?

Jawaban : Pengaruh yang paling nyata yaitu banyak dana bantuan yang di donasikan ke GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon karena mungkin masyarakat lebih percaya melihat kegiatan-kegiatan kami yang diposting di media sosial meningkatkan kepercayaan mereka. Bahkan ketika program kerja sudah selesai, misal bedah rumah sudah selesai tetapi untuk dana bantuan masih ada yang mengalir. Jadi, sebelumnya mungkin masyarakat masih bingung ketika mau menyumbangkan hartanya ke siapa, dengan hadirnya GP Ansor ini benar-benar merubah kepercayaan masyarakat alhamdulillah.

5. Apa saja bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap organisasi GP Ansor?

Jawaban : Bentuk partisipasi masyarakat untuk organisasi sangat banyak. Jadi kita tidak memaksakan kepada masyarakat untuk ikut dalam kegiatan, intinya apa yang bisa diberikan untuk organisasi insya Allah kami terima. Jadi untuk bentuknya ya bisa melalui ikut berpartisipasi dalam kegiatan GP Ansor misalnya rutinan Rijalul Ansor, rapat organisasi, gotong royong bedah rumah dan kegiatan sosial lainnya. Itu merupakan partisipasi secara langsungnya. Ada juga partisipasi secara tidak langsung, misalnya dalam bentuk donasi, baik itu uang, pasir/semén untuk program bedah rumah, kendaraan untuk kegiatan ziarah dan masih ada hal-hal yang lain. Jadi orangnya memang tidak ikut dalam kegiatan, tetapi mereka ikut dengan berdonasi apa yang mereka punya.

Wawancara Ke 4

Informan : Rustamto
Jabatan : Anggota GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon
Waktu : Sabtu, 15 Januari 2022
Lokasi : Rumah Rustamto
Peneliti : Tri Wijianto

Peneliti melakukan wawancara dengan Anggota GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon

1. Apa alasan anda mengikuti organisasi GP Ansor?

Jawaban : Alasan saya yaitu karena kepeduliannya kepada masyarakat, selain itu saya juga mendapat perintah dari para tokoh-tokoh agama untuk ikut bergabung dengan GP Ansor.

2. Apa yang anda dapatkan setelah bergabung di GP Ansor?

Jawaban : Yang saya dapatkan di GP Ansor ya wawasan tentang NU an, Islam, Ahlussunnah Wal Jama'ah, pengetahuan tentang

organisasi Ansor, belajar tentang cara berbicara di depan banyak orang juga. Kemudian tentang kepedulian terhadap masyarakat.

3. Apa yang anda lakukan untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon?

Jawaban : Untuk partisipasi yang saya lakukan ya ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh GP Ansor, misalnya kegiatan rutin selapanan saya selalu hadir, gotong royong bedah rumah juga saya ikut membantu, pembangunan gedung MWCNU, terus jika ada masyarakat yang membutuhkan bantuan kita seperti pengajian, atau vaksin juga saya ikut mewakili GP Ansor untuk membantu kelancaran kegiatannya.



HASIL OBSERVASI
STRATEGI KOMUNIKASI GP ANSOR DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN MENGIKUTI ORGANISASI

Peneliti : Tri Wijianto

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Penelitian
1	Program Kerja	Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, program kerja dan kegiatan GP Ansor yang utama yaitu keagamaan dan pengembangan sosial masyarakat
2	Media yang dimanfaatkan	Ada beberapa media yang digunakan oleh GP Ansor sebagai sarana penyebaran informasi yaitu, Facebook, Instagram, Youtube, dan Twitter.
3	Bentuk Komunikasi yang dilakukan GP Ansor	Ada dua bentuk komunikasi yang dilakukan oleh GP Ansor yaitu komunikasi secara internal dan eksternal
4	Faktor yang mempengaruhi kesadaran dan partisipasi masyarakat	Adanya kesempatan yang diberikan oleh organisasi kepada masyarakat, membuat masyarakat tergugah untuk ikut serta

		dalam kegiatan organisasi
5	Bentuk partisipasi masyarakat untuk GP Ansor	Partisipasi dengan mengikuti kegiatan dan program kerja GP Ansor, partisipasi melalui kepemilikan masing-masing individu, seperti buah pikiran (ide), harta benda, dan lain-lain yang sekiranya dibutuhkan oleh organisasi.



DOKUMENTASI
TERKAIT STRATEGI KOMUNIKASI GP ANSOR DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN MENGIKUTI ORGANISASI

Peneliti : Tri Wijianto
Informan : Segenap Pengurus GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon
Lokasi : Sekretariat GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon



Wawancara dengan Ketua Ranting NU dan Ketua GP Ansor
Pagubugan Kulon



Wawancara dengan Sekretaris GP Ansor Ranting Pagubugan
Kulon



Wawancara dengan anggota GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon



Merchandise berupa kaos untuk anggota GP Ansor

